



**PENGARUH ZAKAT INFAK SEDEKAH (ZIS)
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
MELALUI PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**HANNA KHAFIFAH
NIM. 19 402 00011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH ZAKAT INFAK SEDEKAH (ZIS)
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
MELALUI PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**HANNA KHAFIFAH
NIM. 19 402 00011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH ZAKAT INFAK SEDEKAH (ZIS)
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
MELALUI PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

HANNA KHAFIFAH
NIM. 19 402 00011

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap. M. Si
NIP. 197808182009011015

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.Pd. M.Si.
NIDN. 2017058302

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : LampiranSkripsi
a.n. **Hanna Khafifah**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juli 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hanna Khafifah** yang berjudul "**Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Pendapatan Sebagai Variabel Moderating**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 197808182009011015

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.Pd. M.Si.
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hanna Khafifah
NIM : 19 402 00011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Pendapatan Sebagai Variabel Moderating

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Juli 2023
Saya yang Menyatakan,



Hanna Khafifah
NIM. 19 402 00011

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Hanna Khafifah**

NIM : 19 402 00011

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Pendapatan Sebagai Variabel Moderating”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 Juli 2023

Yang menyatakan,



Hanna Khafifah

NIM. 19 402 00011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faxmile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hanna Khafifah
NIM : 19 402 00011
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Pendapatan Sebagai Variabel Moderating

Ketua,

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Sekretaris,

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Samsuddin Muhammad, M.Si
NIDN. 0105128603

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah,

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 21 juli 2023
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/73,75 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI :PENGARUH ZAKAT INFAK SEDEKAH (ZIS) DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA MELALUI PENDAPATAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

NAMA : HANNA KHAFIFAH
NIM : 1940200011
IPK : 3,68
PREDIKAT : PUJIAN

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan
Syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 8 Agustus 2023
Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Hanna Khafifah

Nim : 19 402 00011

Judul Skripsi : Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Pendapatan Sebagai Variabel Moderating

Penelitian ini menunjukkan terjadinya fluktuasi angka tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 4,30 persen serta angka terendah tahun 2020 sebesar -3,03 persen pada pertumbuhan ekonomi dan adanya ketidak sesuaian teori dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketika Zakat Infak Sedekah (ZIS) mengalami kenaikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat pertumbuhan ekonomi menurun. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah pendapatan memoderasi pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah terdapat pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah pendapatan memoderasi pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah pendapatan memoderasi ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah pendapatan memoderasi pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Abdul Manan menjelaskan adanya pengelolaan ZIS dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Solow pertumbuhan ekonomi bersumber dari tiga faktor salah satunya IPM. Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah ZIS, IPM, pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang merupakan bagian dari pembahasan makro ekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui website resmi Badan Pusat Statistik www.bps.go.id dan situs BAZNAS. Populasi dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, ZIS, IPM dan pendapatan dengan jumlah sampel 81 dari tahun 2014-2022. Data penelitian ini diolah dengan program *Eviews 10* dengan pengujian statistiknya menggunakan data panel (gabungan *cross-section* dan *time series*).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel ZIS dengan variabel pertumbuhan ekonomi. IPM tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) persamaan menyatakan bahwa pendapatan memoderasi pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada variabel IPM dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menyatakan pendapatan tidak memoderasi pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan uji *f* tidak ada pengaruh ZIS dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia..

Kata kunci: IPM, Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, ZIS

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokat

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Pendapatan Sebagai Variabel Moderating”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasa.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah Lubis S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Ibu Zulaika Matondang, S.Pd, M.Si., selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Dorlan Nasution dan Ibunda Yusra Parinduri tercinta yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan dukungan motivasi, yang tidak terhingga sudah membesarkan dan mendukung perjalanan pendidikan saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Doa dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terima kasih peneliti ucapkan kepada abang Ali Rahmad, kakak Asmi Rahmi Yani dan adik terkasih Wilda Amelia. Terkhususnya kepada seluruh keluarga yang telah banyak memberi dukungan serta semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Terkhusus kepada teman-teman, Indah Handayani Siregar, Zulfa Arecka Maharani Annisa Lubis S.E, Nur Ainun Lubis, Ade Irma Suriyani, Rahmayani, Asri Ramadani, Sri Lovia, Lasmi, Amelia sari, Miska, Hayati, Hannum, Addah, Vivit, Amel Nisa teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2019, teman satu kkl kampung Solok Baru, teman magang kantor pos Padangsidempuan, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2023
Peneliti

HANNA KHAFIFAH
NIM. 19 402 00011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin. Penulisan transliterasi, Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	Sh	Es dan Ha
ض	ḍad	ḍh	De dan Ha (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	'ain	..	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....!.....	<i>fathahdanalifatauya</i>	ā	a dan garis atas
ى.....	<i>Kasrahanya</i>	ī	i dan garis di bawah
و.....	<i>ḍommahdanwau</i>	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*.

Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT ERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	12
D. Definisi Operasional Variabel.....	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Kerangka Teori	20
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	20
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	20
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	21
c. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi	24
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam.....	25
2. Zakat Infak Sedekah (ZIS).....	28
a. Zakat	28

b. Infak dan Sedekah.....	33
c. Hubungan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi	36
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	36
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	36
b. Komponen Indeks Pembangunan Manusia(IPM).....	39
c. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam.....	41
d. Hubungan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi.....	42
4. Pendapatan	43
a. Pengertian Pendapatan	43
b. Jenis-Jenis Pendapatan.....	45
c. Sumber Pendapatan.....	46
B. Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Pikir	51
D. Hipotesis	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel.....	54
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Teknik Kepustakaan.....	57
2. Teknik Dokumentasi.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	57
1. Statistik Deskriptif	58
2. Uji Normalitas.....	58
3. Uji Regresi Data Panel.....	58
a. Model <i>Common Effect</i>	59
b. Model <i>Fixed Effect</i>	59
c. Model <i>Radom Effect</i>	60
4. Pemilihan Model Data Panel	60

a. Uji <i>Chow</i>	60
b. Uji <i>Hausman</i>	61
c. Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i>	61
5. Uji Asumsi Klasik Data Panel	62
a. Uji Multikolinieritas.....	62
b. Uji Autokorelasi.....	63
6. Uji Hipotesis	63
a. Uji t (Parsial).....	64
b. Uji F (Simultan)	64
7. Uji Koefisien Determina (R^2)	65
8. Uji Analisis Regresi Berganda.....	65
9. Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Negara Indonesia.....	69
1. Kondisi Geografis Negara Indonesia.....	69
2. Sejarah Singkat Negara Indonesia	70
B. Deskripsi Variabel Penelitian	72
1. Pertumbuhan Ekonomi	72
2. Zakat Infak Sedekah (ZIS).....	73
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	76
4. Pendapatan	77
C. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	80
D. Hasil Uji Normalitas	81
E. Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....	82
a. <i>Common Effect</i>	83
b. <i>Fixed Effect</i>	84
c. <i>Random Effect</i>	85
F. Pemilihan Model Data Panel	86
1. Hasil <i>Uji Chow</i>	86
G. Hasil Uji Asumsi Klasik	88

1. Hasil Uji Multikolinieritas.....	88
2. Hasil Uji Autokorelasi	89
H. Hasil Uji Hipotesis.....	91
1. Hasil Uji –t (Parsial).....	91
2. Hasil Uji- F (Simultan).....	91
I. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	92
J. Hasil Uji Analisis Berganda.....	93
K. Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	94
L. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
1. Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	96
2. Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) Setelah Dimoderasi Oleh Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	98
3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	99
4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Setelah Dimoderasi Oleh Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	100
M. Keterbatasan Penelitian	102
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Pertumbuhan PDRB Tahun 2013-2022 (Persen)	3
Tabel I.2 Zakat Infak Sedekah (ZIS) 2013-2012 (Triliun).....	5
Tabel I.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2013-2022 (Persen)	6
Tabel I.4 Pendapatan 2013-2022 (Ribu Rupiah)	8
Tabel I.5 Definisi Operasional Variabel	12
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	47
Tabel IV.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Per Provinsi	8
Tabel IV.2 Perkembangan Zakat Infak Sedekah (ZIS) Per Provinsi	8
Tabel IV.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi (IPM) Per Provinsi	80
Tabel IV.4 Perndapatan Per Kapita Per Provinsi	8
Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	85
Tabel IV.6 Hasil Model Regresi <i>Common Effect</i>	87
Tabel IV.7 Hasil Model Regresi Fixed Effect	88
Tabel IV.8 Hasil Model Regresi <i>Random Effect</i>	89
Tabel IV.9 Hasil <i>Uji Chow</i>	91
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolineritas	92
Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi	93
Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (t).....	94
Tabel IV.13 Hasil Uji Simultan (F)	95
Tabel VI.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	96

Tabel IV.15 Hasil Uji Regresi Data Panel Berganda.....	97
Tabel IV.16 Hasil Uji MRA <i>Output</i> Pertama	97
Tabel IV.17 Hasil Uji MRA <i>Output</i> Kedua.....	97
Tabel IV.18 Hasil Uji MRA <i>Output</i> Pertama	97
Tabel IV.19 Hasil Uji MRA <i>Output</i> Kedua.....	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	55
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat baik individu maupun nasional adalah pertumbuhan ekonomi yang stabil. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi.¹ Perkembangan kemampuan produksi seringkali lebih besar dari perkembangan produksi barang maupun jasa pada kenyataannya, sehingga pertumbuhan ekonomi lebih lemah dari kemampuannya.²

Perekonomian suatu negara akan selalu mengalami fluktuasi. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengamati perkembangan perekonomian masyarakat adalah dengan melihat data kegiatan perekonomian sebagai sektor makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu negara atau suatu daerah tertentu.³ Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian pada suatu periode tertentu dalam suatu negara adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku. PDRB adalah jumlah nilai tambah atas

¹Darwis Harahap Dan Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Interaktif*, (Jakarta: kencana, 2020), hlm. 159.

²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.10.

³Delima Sari Lubis, ‘Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran’, *At-tijarah Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol 3, No 2, 2017, hlm. 195.

barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didukung oleh pertumbuhan unit ekonomi yang dihasilkan dari tiap-tiap wilayah dalam suatu negara. Indonesia di kawasan Asia Tenggara dikenal sebagai negara dengan perekonomian terbesar apabila ditinjau dari segi jumlah penduduk dan luas wilayah, sehingga menjadi keunggulan sekaligus tantangan bagi negara itu sendiri baik dalam pembangunan maupun sisi perekonomiannya. Pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat diwujudkan melalui realisasi kebijakan ekonomi yang efektif serta yang diukur dengan besaran Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan.

Tabel I.1
Pertumbuhan PDRB

Tahun	Pertumbuhan PDRB (%)
2013	4,30
2014	3,81
2015	3,52
2016	3,72
2017	3,79
2018	3,93
2019	4,27
2020	-3,03
2021	2,51
2022	4,13

Sumber: BPS 2023 (diolah)

Berdasarkan pada tabel I.1 diatas pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan besaran PDRB yang diambil dari data resmi Badan Pusat Statistik Indonesia periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Angka pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di tahun 2013 yaitu sebesar 4,30 persen. Sedangkan angka terendah terjadi di tahun 2020 sebesar -3,03 persen.

Disisi lain, diketahui bahwa hadirnya Islam adalah sebagai agama yang membawa ajaran yang sangat kompleks, artinya meliputi segala aspek kehidupan tidak terkecuali perekonomian. Dalam kajian sistem ekonomi Islam ada beberapa aspek yang diperkirakan dapat mendukung mekanisme perekonomian yang berpotensi mensejahterakan masyarakat diantaranya adalah Zakat Infak Sedekah (ZIS). Indonesia dengan mayoritas muslim tentunya memiliki potensi dana ZIS yang dapat dialokasikan sebagai sumber penerimaan di luar APBN Indonesia. Bukan hanya itu penyaluran dana ZIS juga pendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Zakat menurut istilah fikih adalah sejumlah harta tertentu yang wajib ditunaikan untuk diserahkan kepada orang yang berhak yang berfungsi untuk menyucikan dan membersihkan diri maupun harta yang dimiliki dari dosa.⁴ Jika zakat hukumnya wajib, maka infak dan sedekah hukumnya sunnah atau sukarela. Menurut Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan ZIS yang profesional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁵

Sistem ekonomi Islam dengan distribusi kekayaan melalui zakat kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*) sesuai aturan syariat Islam guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dapat dijadikan sebuah solusi dalam mengatasi kesenjangan ekonomi. Zakat berkaitan dengan perekonomian terutama dalam pemerataan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan dalam suatu wilayah, bukan hanya untuk dikonsumsi melainkan juga untuk

⁴Arief Nur Rahman Al Aziiz, *Ibadah Zakat* (Klaten: PT. Cempaka Putih, 2020), hlm. 1.

⁵Muhammad Maksum, *dkk, Fikih SDGs* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2018), hlm. 118.

dikelola secara produktif. Zakat berdampak pada meningkatkan jumlah konsumsi masyarakat yang artinya memberikan pengaruh yang positif bagi perekonomian apabila dikelola secara produktif dengan manajemen yang baik terutama pada masyarakat mayoritas muslim seperti halnya di Indonesia.

Hasil penelitian oleh Azam, dkk yang berjudul “*Zakat and Economic Development: Micro and Macro Level Evidence from Pakistan*” menunjukkan bahwa peningkatan jumlah zakat memiliki dampak positif terhadap perekonomian di Pakistan. Bukti mikro dan makro menunjukkan bahwa zakat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan.⁶ Zakat memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi, artinya semakin tinggi penerimaan serta pengelolaan dana zakat, maka semakin tinggi angka pertumbuhan ekonomi.

Anjuran Islam dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dapat dilakukan dengan menyalurkan dana ZIS. Dana ZIS yang di salurkan tidak hanya digunakan untuk konsumsi sesaat saja tetapi didistribusikan untuk memperdayakan ekonomi para *mustahik* (penerima zakat) seperti digunakan untuk membangun usaha, mengembangkan usaha yang sudah ada, dan lain-lain. Dengan seperti itu ZIS akan dapat meningkatkan pendapatan para mustahik dan akan mengubah status mereka menjadi *muzakki* (pembayar zakat). Jika semakin optimalnya pembayaran ZIS dan diperuntukkan kepada orang-orang yang berhak dan tepat untuk

⁶Dewi Purwanti, Pengaruh Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 1, 2020, hlm. 101-107.

menerimanya maka akan dapat meningkatkan kegunaan ZIS, maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

Tabel I.2
Dana ZIS di Indonesia 2013-2022

Tahun	Dana ZIS (triliun)
2013	26.448.947.138
2014	39.033.725.282
2015	94.068.893.819
2016	111.690.914.428
2017	154.128.674.153
2018	195.092.051.942
2019	289.891.424.196
2020	381.694.074.416
2021	517.755.434.651
2022	606.480.000.000

Sumber: BAZNAS, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dana ZIS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 dana zakat yang diperoleh sebesar 48,5 persen artinya terjadi peningkatan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 sebesar 26,5 persen. Begitu pula yang terjadi di tahun 2021 dengan hasil pengumpulan dana yang juga meningkat dan diprediksi akan terus bertambah di tahun-tahun berikutnya mengingat di Indonesia adalah mayoritas muslim dan terlihat mulai tumbuh kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, infak, dan sedekah. Bila dana tersebut dilakukan penyaluran yang efektif, maka dapat berpotensi mensejahterakan masyarakat.

Pada kondisi dimana semakin tinggi dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) yang diterima seharusnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada perbandingan tabel terlihat bahwa dengan adanya peningkatan penerimaan Zakat Infak Sedekah (ZIS) di Indonesia pada tahun 2013 justru menunjukkan persentase penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar

4,30 persen. Peningkatan ZIS pada tahun 2014-2018 justru menunjukkan penurunan pertumbuhan ekonomi yang di anggap *stagnant* berada di angka 3 persen. Tahun 2019 ZIS mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan sedikit dari tahun 2013-2014 sebesar 4,27 persen. Sedangkan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 ZIS juga mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan ekonomi justru mengalami penurunan pada setiap tahunnya yaitu sebesar -3,03 persen di tahun 2020, dan 2,51 persen di tahun 2021.

Salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi juga ditunjukkan dengan adanya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset penting dalam kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memungkinkan diwujudkannya pembangunan manusia, sebaliknya sumber daya manusia yang berkualitas pada gilirannya akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Ayunanda Melliana dan Zain faktor pendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pembangunan yang terencana seperti anggaran untuk pendidikan dengan peningkatan angka partisipasi sekolah.⁷ Sementara menurut Cadila Etal pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak secara langsung berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia, sebaliknya tingginya kualitas sumber daya manusia terkadang justru meningkatkan angka pengangguran. Hal ini karena kualitas sumberdaya manusia yang tinggi mendorong manusia untuk mencari pekerjaan yang

⁷Ayunanda Meliana Dan Ismail Zein, Analisis Statiska Factor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Dengan Menggunakan Regresi Panel, Jurnal Vol 2, No 2, 2013, hlm 40.

sesuai dengan kemampuan dan pendapatan yang diharapkan sementara ketersediaan lapangan pekerjaan dan upah yang ditawarkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya sumber daya manusia yang berkualitas rela menunda untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan upah yang tinggi sehingga kondisi ini bisa menyebabkan terjadinya pengangguran. Pada gilirannya peningkatan pengangguran akan berpengaruh negatif terhadap perekonomian.⁸

Tabel I.3
Indeks Pembangunan Manusia(IPM) 2013-2022

Tahun	IPM (%)
2013	68,31
2014	68,90
2015	69,55
2016	70,18
2017	70,88
2018	71,39
2019	71,92
2020	71,94
2021	72,18
2022	72,91

Sumber: BPS, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang di ambil dari data resmi Badan Pusat Statistik Indonesia periode 2013-2022 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan, pada tahun 2013 sebesar 68,31 persen dan pada tahun 2015 sebesar 69,55 persen. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 70,18 pada tahun 2021 sebesar 72,18 persen dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 72,91 persen.

⁸Ervin dan Ramon, 'Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kepulauan Riau', *Jurnal Dimensi*, Volume 8, No. 3 , 2019, hlm. 474.

Besaran konsumsi individu sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang didapatkan oleh individu itu sendiri. Semakin besar pendapatan seseorang maka konsumsi orang tersebut cenderung naik. Setelah adanya kebijakan zakat yang dipotong dari gaji maka hal tersebut akan memberikan dampak bagi jumlah pendapatan yang diterima, sehingga secara matematis akan memberikan dampak juga pada perilaku konsumsi seseorang tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani baik dari individu atau keluarga terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Mengukur tingkat kesejahteraan, BPS memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu salah satunya pendapatan sebagai pengukur kesejahteraan. Pendapatan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau pelaku usaha selama periode tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.⁹

Menurut Al-Ghazali salah satu yang mempengaruhi kesejahteraan seorang muslim yaitu pendapatan, dimana semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar tingkat kesejahtraannya. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam juga diindikasikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan individu dalam jangka panjang yang harus sesuai dengan

⁹Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendapatan* (Jakarta: BPS, 2021), hlm. 5.

nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁰ Tingkat pendapatan masih menjadi faktor utama dalam penentuan tingkat kesejahteraan hidup suatu masyarakat. Perkembangan tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatan perkapita atau pendapatan rata-rata per penduduk.

Tingkat pendapatan dapat di lihat dari meningkatnya PDRB di daerah tersebut, dengan meningkatnya tingkat pendapatan maka tercipta pertumbuhan ekonomi yang baik. Pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari pendapatan menjadi tujuan penting dengan upaya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dimaksudkan juga berupa usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dari tingkat pendapatan riil perkapitanya dan juga menaikkan produktivitasnya.

Tabel I.4
Pendapatan Perkapita di Indonesia 2013-2022

Tahun	Pendapatan(ribu rupiah)
2013	32.874,76
2014	34.127,72
2015	35.161,89
2016	36.468,62
2017	37.851,37
2018	39.340,56
2019	41.021,61
2020	39.778,89
2021	40.775,88
2022	42.463,78

Sumber: BPS 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas pendapatan perkapita yang diambil dari data resmi Badan Pusat Statistik Indonesia periode 2013-2022 mengalami

¹⁰Debi Novalia, Rinol Sumantri, Maya Panorma, 'Pengaruh Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019', *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, Vol 6, No 2, 2020, hlm. 138.

fluktuasi. Pada tahun 2013 sampai 2018 mengalami peningkatan pendapatan setiap tahunnya, dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan paling tinggi sebesar 4,2 persen. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan pendapatan sebesar 3 persen sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan pendapatan di Indonesia.

Berdasarkan penelitian Anik ketika semakin besarnya pendapatan maka sejalan dengan meningkatnya Zakat Infak, dan Sedekah (ZIS), sehingga terciptanya kemakmuran berarti terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.¹¹ Pada tahun 2013-2019 pendapatan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya penerimaan ZIS di Indonesia. Sedangkan pada tahun 2020 pendapatan mengalami penurunan sebesar 3 persen sedangkan ZIS justru mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2021 dan 2022 pendapatan mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya penerimaan ZIS dan IPM di tahun yang sama. Dari paparan tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan sejalan dengan ZIS dan IPM saling mendukung, sehingga dengan hal tersebut seharusnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini mempunyai aspek yang terbaru dan menjadi pembeda dari aspek penelitian sebelumnya yaitu pemakaian model dalam penelitian ini menggunakan model moderating. Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan

¹¹Anik, *Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataan "Equity"*, (Surakarta, 2019), hlm. 119.

variabel terikat.¹² Dimana penelitian ini menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel moderating dengan menggunakan Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen. Diharapkan dengan menggunakan variabel terbaru ini dapat memberikan penjelasan yang lebih baik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan sebagai variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah atas pengaruh variabel ZIS dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia melalui Pendapatan sebagai Variabel Moderating “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat pesat.
2. Nilai Zakat Infak Sedekah (ZIS) yang dikelola di Indonesia dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan di anggap *stagnant* berada di angka 3 persen.

¹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 11.

3. Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan di setiap tahunnya dari tahun 2013-2022.
4. Nilai pendapatan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah pendapatan mengalami penurunan sedangkan nilai Zakat Infak Sedekah (ZIS) mengalami peningkatan.
5. Jumlah pendapatan sebagai variabel moderating, dan Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sejalan dan saling mendukung berbeda dengan pertumbuhan ekonomi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti perlu membatasi masalah dan memfokuskan penelitian untuk mengkaji dan menemukan masalah yang akan terpecahkan. Maka batasan masalah hanya terfokus pada ZIS (X_1), IPM (X_2) sebagai variabel bebas, pendapatan (Z) sebagai variabel moderating dan pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel terikat. Hanya pada bagaimana pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap perekonomian Indonesia melalui pendapatan sebagai moderating.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, maka peneliti akan membatasi defenisi operasional variabel sesuai dengan istilah sebagai berikut:

Tabel I.5
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses kemampuan dalam meningkatkan kegiatan produksi barang dan jasa serta pendaya gunaannya dari suatu perekonomian.	1.Tingkat pendapatan 2.Tingkat kesejahteraan penduduk	Rasio
2	ZIS (X ₁)	Zakat adalah rukun iman ketiga dalam Islam yang merupakan suatu kegiatan distribusi kekayaan melalui pemberian sejumlah kekayaan yang dimiliki kepada objek yang berhak menerimanya berdasarkan ketentuan atau syariat Islam. Infak adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.	1.Penerimaan dana 2.Penyaluran dana	Rasio

		Sedekah adalah pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah lebih luas dari sekadar zakat maupun infak.		
3	Indeks Pembangunan Manusia (X_2)	Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang luas	1. Tingkat Kesehatan 2. Tingkat Pendidikan 3. Standar hidup layak	Rasio
3	Pendapatan (Z)	Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.	1. Penghasilan 2. Pekerjaan	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022?
2. Apakah ada pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dimoderasi pendapatan pada tahun 2013-2022?

3. Apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022?
4. Apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dimoderasi pendapatan pada tahun 2013-2022?
5. Apakah ada pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

F. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui apakah pendapatan memperkuat pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.
3. Untuk mengetahui apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.
4. Untuk mengetahui apakah pendapatan memperkuat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti diatas, maka dapat disimpulkan beberapa kegunaan penellitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengembangan dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya ekonomi sumber daya yang dianjurkan dalam Islam dan ekonomi internasional yang menyangkut bagaimana perekonomian negara Indonesia dalam negeri dan dimata dunia.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak kampus Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian juga ini di harapkan menjadi referensi tambahan peneliti berikutnya yang akan membahas hal yang sama dengan judul ini.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi sumber informasi tambahan yang dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan ilmu atau wawasan dan tindak lanjut kedepannya serta perbandingan dengan referensi lain.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah dilakukannya suatu penelitian dengan cara menyesuaikan permasalahan yang ada. Sistematika pembahasan ini juga dilakukan agar suatu laporan penelitian lebih mudah dipahami.

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pembahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hasil yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan di identifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang di tentukan akan di bahas mengenai defenisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah yang akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga yang terkait.

BAB II landasan teori, yang terdiri dari atas kumpulan teori yang berkenaan dengan teori yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan

digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian. Pengaplikasiannya, variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian.

BAB III metode penelitian, yang terdiri atas lokasi, dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data. Secara umum seluruh bab bahasan yang ada dalam metode penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi atau sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut

BAB IV hasil dari penelitian, yang terdiri dari temuan penelitian yang menjelaskan gambaran umum Indonesia. Deskripsi data, mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik dari variabel independen (ZIS dan IPM), dependen (Pertumbuhan Ekonomi), dan *moderating* (Pendapatan). Pengujian hipotesis, atau dugaan sementara peneliti dalam penelitian ini, pembahasan hasil penelitian, menjelaskan uraian proses dalam mencari hasil penelitian, dan hasil penelitian yang berisikan tentang

pembahasan hasil penelitian yang tersusun dari data-data yang diolah penelitian di aplikasi Eviews dan menguraikan hasil penelitian berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V penutup, yang terdiri dari kesimpulan-kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan merupakan penarikan kesimpulan dari hasil temuan penelitian yang termuat pada BAB IV. Kemudian saran adalah memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka. Isi dan saran juga harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam menjalankan dan mengelola suatu negara.¹ Walaupun ada beberapa faktor baik itu faktor dalam negeri maupun faktor non ekonomi yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara.² Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera. Kemampuan negara dalam meningkatkan standar hidup penduduknya sangat tergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu manfaat pertumbuhan ekonomi adalah mengatasi kemiskinan.³ Pendapat para ahli mengenai pertumbuhan ekonomi yaitu menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah

¹Abdul Rahman Suleman, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.1.

²Mohammad Nur Rianto Al Arif dkk, “*Export, Political Stability, and Grow in Develoing-8 Countries*”, *Jurnal Studi Ekonomi Trapan*, Vol 39, Pepruari 2021.

³Soeharsono Sagir, *Kapita Selektu Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: kencana, 2009), hlm.68.

pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.⁴

Sedangkan menurut Ali Ibrahim Hasyim, Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa yang pertama meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang, kedua teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan drajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya dan ketiga penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.⁵

Jadi dari paparan tersebut peneliti berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu kegiatan ekonomi yang berkembang menyebabkan barang dan jasa diproduksi masyarakat meningkat secara terus-menerus sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berikut beberapa teori pertumbuhan ekonomi yaitu:

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Berdasarkan pandangan ahli ekonomi klasik, setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu; jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Meskipun

⁴Sadono sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.12.

⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana. 2016), hlm. 231.

telah menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor lainnya, para ahli ekonomi klasik menitik beratkan perhatian utamanya kepada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter lebih kepada menekankan tentang urgensi peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi secara berkelanjutan. Inovasi tersebut meliputi; memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan.

3) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neoklasik justru melihat atau memiliki persepsi yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Teori ini dikembangkan oleh Abramovits dan Slow dimana menyatakan pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor produksi.

4) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar dalam masalah pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan permisalan-permisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sector.⁶

5) Teori Keynes

John Maynard Keynes mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada umumnya menjadi landasan kepada teori makro ekonomi modern yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Keynes berpendapat bahwa pengeluaran agregat menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat pencapaian kegiatan ekonomi suatu negara. Selain itu, analisis makro ekonomi juga menjelaskan langkah-langkah yang dapat digunakan pemerintah sebagai suusi dalam mengatasi masalah perekonomian, misalnya yaitu analisis terkait penentuan tingkat kegiatan yang diraih suatu perekonomian.

Analisis ini akan menunjukkan bagaimana penawaran dan pengeluaran agregat yang akan menentukan tingkat aktivitas suatu

⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. hlm 45.

perekonomian dalam hal pendapatan nasional atau produksi nasional dalam satu periode tertentu. Komponen dari pengeluaran agregat pada perekonomian modern diklasifikasikan menjadi empat golongan yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah, ekspor serta investasi perusahaan.

c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:⁷

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam suatu organisasi. Jika dikembangkan kualitasnya, mereka dapat terdorong untuk melakukan perubahan sikap, kemampuan, serta tingkah laku individu dan kelompok. Sumber daya manusia akan menentukan perkembangan dunia industri dan perkembangan teknologi untuk kesejahteraan umat manusia.

b) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber persediaan, penunjang atau bantuan, dan sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran untuk memenuhi dan menangani kebutuhan.

⁷Darwis Harahap Dan Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Interaktif*, hlm 164.

c) Pembentukan Modal

Pembentukan modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.⁸ Investasi penting sekali untuk pembangunan karena dengan tersedianya modal yang lebih banyak, produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat akan tersedia lebih banyak.

d) Kemajuan Teknologi

Seiring dengan perkembangan zaman, maka pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Teknologi merupakan operasional sangat melekat dengan kemampuan sumber daya manusia, sehingga perlu dipikirkan bagaimana meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat menerapkan teknologi yang sudah ada, guna menghasilkan output dengan lebih cepat.

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Pertumbuhan perekonomian Islam pada dasarnya seiring dengan perkembangan sejarah. Pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan sebuah upaya agar *level of income* masyarakat dan individu meningkat dalam jangka panjang yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan serta menghindari kerusakan distribusi kekayaan

⁸Karmila, *Pemanfaatan Sumber Daya Ekonomi* (Klaten: PT. Cempaka Putih, 2018), hlm 31.

masyarakat.⁹ Dalam Islam pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai sebuah pertumbuhan atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia.¹⁰ Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat, maka tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits.

Konsep pertumbuhan ekonomi terletak pada asas yang dipakai yaitu harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas produksi saja, melainkan juga merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Disamping itu, pertumbuhan juga bukan hanya mengenai ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Salah satu firman Allah SWT yang menjelaskan hal ini adalah terdapat pada isi kandungan QS. Hud ayat 61 yang menjelaskan bahwa Allah SWT memberi kebebasan kepada manusia untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan kemampuannya dalam mengelola sumber kekayaan alam sesuai dengan bakat dan keahlian yang dimiliki oleh setiap manusia.

⁹Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 152.

¹⁰Rizal Muttaqin, *Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis 1, No. 2, Desember 2018), hlm. 118.

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ
هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا إِلَيْهِ
إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).” Manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkannya.¹¹

Dalam tafsir Ash-Shaghir QS. Hud ayat 61 menjelaskan dan kepada kaum Tsamud, saudara mereka, Sholih. Dia berkata, “ Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada tuhan bagi kalian selain Dia. Dia telah menciptakan kalian, memulai menciptakan kalian dari tanah dan memakmurkan kalian didalamnya, menjadikan kalian memakmurkannya dan tinggal disana. Maka mohonlah ampunan kepada-NYA. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Mengabulkan.” Dan ayat ini juga menjelaskan Allah dalam menciptakan manusia tidak sekedar menciptakan saja, akan tetapi disertai mendidik dan mengembangkannya.¹²

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an terjemahan.

¹² Delvita Sari Simanjuntak, Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Qurois Shihab dalam QS Al-Baqarah Ayat 30, Qs- Hud 61, Qs Ad-Dzariyat Ayat 56. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu). hlm 51.

2. Zakat Infak Sedekah (ZIS)

a. Zakat

Salah satu dari ajaran yang dibawa adalah kewajiban menunaikan zakat bagi setiap muslim.¹³ Zakat secara etimologi memiliki beberapa pengertian, diantaranya yaitu *al-barakatu* (keberkahan), *an-namaa'* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath-thaharatu* (kesucian), dan *az-zakata* (bersih dan tumbuh).¹⁴

Zakat dalam artian suci artinya membersihkan jiwa, diri dan harta. Sementara zakat dalam artian berkah artinya sisa harta yang di salurkan zakatnya akan memperoleh nilai keberkahan baik secara dunia maupun secara akhirat. Sedangkan menurut terminologi zakat yaitu kadar harta yang diwajibkan pada pemiliknya untuk diserahkan kepada *mustahik* berdasarkan persyaratan tertentu sesuai syariah Islam.¹⁵ Sedangkan zakat dalam kedudukannya adalah bagian dengan ukuran tertentu yang dikeluarkan dari harta tertentu, waktu tertentu dan diserahkan kepada orang-orang yang telah ditentukan.¹⁶

Zakat dalam prespektif ekonomi Islam didefenisikan sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat berwenang kepada masyarakat umum atau individual yang bersifat mengikat, final, tanpa imbalan tertentu yang dilakukan pemerintah sesuai dengan

¹³Trimulato, Rahmatia, “Ekonomi Islam dan Sustainable Development Goal (SDGs)” *Al-Buhuts e- journal*, Vol 16, No 1, 2020, hlm 107.

¹⁴Rozalinda, *Fiqih Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.14.

¹⁵Ali Hasan M, *Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 1.

¹⁶Abu Malik Kamal, *Fiqih Sunnah Wanita* (Jakarta: Griya Ilmu, 2019), hlm. 263.

kemampuan pemilik harta. Zakat termasuk pada kajian ibadah dalam bidang harta, yang didalamnya terdapat manfaat yang besar dan hikmah yang mulia dari segala sisi yang berkenaan dengan zakat. Zakat merupakan salah satu kewajiban seorang muslim yang mempunyai dampak terhadap perekonomian. Zakat menyebabkan distribusi harta dari penduduk kaya ke penduduk miskin.¹⁷ Jika kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dari penduduk miskin sudah baik maka dengan sendirinya mereka dapat bekerja dengan baik dan berkontribusi positif terhadap perekonomian di berbagai sektor ekonomi.

Urgensi zakat memiliki dasar, teori hukum, serta pemahaman yang dibangun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Unsur-unsur dari defenisi zakat dapat dibatasi sebagai berikut:

- a) Zakat adalah kewajiban yang bersifat material
- b) Zakat adalah kewajiban yang bersifat mengikat
- c) Zakat adalah kewajiban pemerintah
- d) Zakat adalah kewajiban final dan kewajiban yang tidak ada imbalannya
- e) Zakat adalah kewajiban tuntutan politik untuk keuangan Islam.¹⁸

Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat-ayat yang menerangkan secara tegas perintah pelaksanaan zakat. Perintah Allah untuk

¹⁷Aliman Syahuri Zein, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq melalui Pendistribusian Zakat Produktif*, (Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Volume 8 Nomor 2 Ed. Juli – Desember 2020), hlm. 267.

¹⁸Gazi Inayah, *Teori Komprehensif tentang Zakat dan Pajak* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 3-6.

melaksanakan zakat tersebut seringkali beriringan dengan perintah pelaksanaan shalat. Hal ini adalah menunjukkan betapa penting peran zakat dalam kehidupan umat Islam. Dalam Alqur'an kata zakat dan shalat disebutkan 82 kali. Zakat yang dimaksud ialah dalam rangkaian yang beriringan dengan shalat, sehingga zakat memiliki kedudukan yang setara dengan shalat, artinya tidaklah seorang diterima shalatnya jika zakat tidak ditunaikan. Perintah menunaikan zakat salah satunya dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayah 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ



Artinya: Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.¹⁹

Secara umum zakat dibagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat *maal* (harta). Zakat fitrah ialah zakat yang wajib ditunaikan oleh setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan, besar ataupun kecil yang dilakukan pada bulan ramadhan sampai pada malam dan hari raya idul fitri.²⁰ Sedangkan, zakat *maal* atau harta adalah bagian dari harta kekayaan yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang tertentu setelah dimiliki selama jangka waktu dan dalam jumlah

¹⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Jumanatul Ali-ART, 2004), hlm. 7.

¹⁹Abu Abbas Zain Musthofa al-Basuruwani, *Buku Pintar Puasa Ramadhan, Zakat Fitrah, Idul Fitri, Idul Adha & Maulid Nabi* (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 157.

²⁰Abu Malik Kamal, *Fiqih Sunnah Wanita* (Jakarta: Griya Ilmu, 2019), hlm 263

minimal tertentu sesuai syariat Islam. Dari sini, zakat dapat dijadikan sebagai jalur pemberdayaan ekonomi melalui zakat yang produktif dan akan mempengaruhi faktor lainnya.²¹ Sehingga, zakat bisa menjadi salah satu pembinaan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas manusia karena arti zakat itu sendiri adalah mampu membersihkan jiwa.

Ada beberapa ketentuan dalam zakat yang akan dijelaskan sebagai berikut:²²

- a) Syarat-syarat *muzakki* (yang mengeluarkan zakat), yaitu merdeka, Islam, berakal, harta yang dimiliki sesuai kriteria dalam kajian ekonomi Islam (mata uang, emas, perak, barang tambang, barang temuan, barang dagangan, hasil tanaman, buah-buahan, binatang yang mencari rumput sendiri dan binatang yang diberi makan oleh pemiliknya).
- b) Syarat-syarat sah pelaksanaan zakat, yaitu niat dan bersifat pemilikan.
- c) Syarat-syarat harta, yaitu milik sempurna, cukup nisab, bebas dari utang, melebihi kebutuhan pokok, haul (melewati satu tahun) dan harta itu berkembang.

²¹ Zulfikar E, *Mengelola Zakat dalam Sistem Ekonomi Islam* (Tempo Publishing, 2021), hlm. 54.

²² Ahmad Hudaifah, dkk, *Sinergi Pengolahan Zakat di Indonesia* (Surabaya: Scopindo, 2020), hlm 3-4.

d) Orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahik*), sebagaimana yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an adalah fakir dan miskin, amil zakat, muallaf, hamba sahaya, orang yang berutang, fiisabilillah dan ibnu sabil.

BAZNAS adalah lembaga pengolahan zakat bentukan pemerintah yang mempunyai tugas menghimpun, menyalurkan, dan mendayagunakan zakat.²³ Badan amil zakat ini juga terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari badan amil zakat tingkat kecamatan, tingkat daerah, tingkat provinsi hingga sampai pada tingkat nasional. Dan selanjutnya LAZ (lembaga amil zakat) yaitu lembaga yang mengelola zakat namun masih berstatus swasta dan berfungsi untuk membantu BAZNAS. Lembaga amil zakat terdiri kepada beberapa golongan misalnya LAZNU, LAZMU, Dompot Dua'fa, dan Rumah Zakat.²⁴ Dalam pengelolaan zakat ini diperlukan manajemen zakat yang baik mulai dari pengumpulan, tata cara pengumpulan, strategi pengumpulan, evaluasi strategi hingga pendistribusian dana zakat tersebut harus diperhitungkan.

²³Sopia Kholilah Siregar dkk, "Peran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik" (*Jurnal Manajemen Keuangan Sosial Islam*), Vol 2, Desember 2021, hlm 225.

²⁴Siti Kalimah, Urgensi Peran Amil Zakat di Indonesia Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahiq (*Jurnal Al-Faqih*), Vol 4, No 2, Oktober 2018, hlm 11.

b. Infak dan Sedekah

Infak adalah pemberian sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali ia memperoleh rezeki, dan sebanyak yang ia kehendaki. Menurut bahasa, infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut syariat, infak adalah mengeluarkan sebagian harta sesuai yang diperintahkan. Infak berbeda dengan zakat, infak tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum, dan infak juga tidak harus diberikan kepada *mustahiq* tertentu. Infak ada yang wajib ada yang juga yang sunnah. Infak yang wajib diantaranya zakat, kafarat, nazar, dan lain-lain. Infak sunnah diantaranya, kepada para fakir miskin, sesama muslim, infak bencana alam, infak kemanusiaan, dan lain-lain.²⁵

Sedekah (*al-sadaqah*=benar) yaitu pemberian dari seseorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, sesuatu pemberian yang dilakukan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.²⁶ *Shodaqoh* atau sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa sedekah dapat menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api, tidak akan mengurangi harta, dan memberikan pahala berlipat ganda. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk

²⁵ Ade Fatoni, Panduan Lengkap Rukun Iman dan Islam, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013), hlm 289.

²⁶ M.Zaid Abdad, *Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam*.

juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Manfaat infak dan sedekah yaitu

- a) Mensucikan harta Membersihkan harta dari kemungkinan masuk harta orang lain ke dalam harta yang dimiliki.²⁷
- b) Sarana Pembersih Jiwa. Pada hakikatnya merupakan bukti terhadap dunia dari upayanya untuk mensucikan diri, mensucikan diri dari sifat kikir, tamak dan dari kecintaan yang sangat terhadap dunianya, juga mensucikan hartanya dari hak-hak orang lain.
- c) Realisasi Kepedulian Sosial. Jika sholat berfungsi sebagai pembina kekhusuan terhadap Allah, maka ZIS berfungsi sebagai pembina kelembutan hati seseorang terhadap sesama. Dasar hukum infak dan sedekah adalah sebagai berikut Al-quran QS. Ar-Rum ayat 39 yaitu:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيرَبُّوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرَبُّوًّا عِنْدَ اللَّهِ
وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُضْعِفُونَ

Artinya : Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).²⁸

Surat Ar-Ruum ayat 39 dalam Kitab Jalalain karya Al-Imamaini yakni Syeh Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahallii dan Jalaluddin Abdul Ar yakni “وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا” Rohman

²⁷Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia*.

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an terjemahan.

bin Abu Kar As Syuyuti, menafsiri bahwa Lafadz sesuatu yang diberikan atau dihadiahkan kepada orang lain supaya dari apa yang telah diberikan orang lain memberikan kepadanya balasan yang lebih banyak dari apa yang telah ia berikan, pengertian sesuatu dalam ayat ini dinamakan tambahan yang dimaksudkan dalam masalah muamalah. Kemudian dilanjutkan lafadz “وَبُرَيْلٌ” yakni orang-orang yang memberi itu, mendapatkan balasan yang bertambah banyak, dari sesuatu hadiah yang telah yang terdapat penjelasana yakni riba itu فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ diberikan. Sedangkan tidak menambah banyak indah Allah atau disisi Allah dalam arti tidak ada مَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ ini bahwa orang-orang yang memberikannya...أل sedekah semata-mata karena Allah, untuk mendapatkan keridhoan-Nya inilah yang akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah, sesuai dengan apa yang mereka kehendaki. Didalam ungkapan ini terkandung makna sindiran bagi orang-orang yang diajak bicara atau *mukhathabin*”.²⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sedekah adalah keseluruhan amal kebaikan yang dilakukan setiap muslim untuk menciptakan kesejahteraan sesama umat manusia, termasuk untuk

²⁹Jalaluddin al-Malally dan Jalaluddin As-Suyuti, Tafsir Al Qur'an AL Karim, Jilid 1 hlm.

kelestarian lingkungan hidup dan alam semesta ciptaan Ilahi guna memperoleh hidayah dan ridha dari Allah SWT.

c. Hubungan ZIS dengan Pertumbuhan Ekonomi

Agama Islam melarang para pemeluknya untuk menimbun harta dan mewajibkan mereka untuk menyalurkan harta mereka melalui zakat, dengan demikian harta orang-orang yang terkena wajib zakat akan senantiasa berputar dan diberikan kepada mereka yang membutuhkan sehingga harta tersebut bisa produktif yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan ZIS yang profesional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Muslim bisa mengurangi tingkat kemiskinan dengan membantu para *Mustahik* (penerima zakat) agar mereka mengembangkan usaha mereka sendiri sehingga ZIS yang mereka terima bisa produktif yang kemudian akan berdampak pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Faktanya, Islam adalah agama yang sangat memperhatikan perekonomian umat sehingga kesejahteraan bisa merata.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dirilis oleh UNDP (*united nation development programme*) indeks pembangunan manusia (IPM) yaitu merupakan salah satu

pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. *Human development indeks* (HDI) atau IPM didapatkan dari hasil pengukurann perbandingan angka harapan hidup, angka melek huruf yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan dan kemampuan daya beli masyarakat untuk semua negara seluruh dunia. Tingginya tingkat IPM dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat untuk bisaa berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan produktivitas dan kreatifitas.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia dengan basis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian.³⁰

Diklasifikasikan oleh lembaga UNDP (*united nation development programme*) IPM sebagai suatu proses untuk memperluas berbagai macam pilihan bagi penduduk. Maka dari itu, yang dapat digunakan untuk meengukur kualitas pembangunan manusia salah satunya adalah IPM. UNDP telah menerbitkan laporan

³⁰Ervin dan Ramon, "Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kepulauan Riau", *Jurnal Dimensi*, Volume 8, No. 3, 2019, hlm. 478.

pembangunan sumber daya insani dalam satuan kuantitas yang disebut dengan HDI.³¹

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit atau gabungan dari beberapa indikator yang walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak. UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik dan sebagainya. Empat hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan. Titik berat pembangunan nasional Indonesia sesungguhnya sudah menganut konsep tersebut, yakni konsep pembangunan manusia seutuhnya yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk secara fisik, mental maupun spiritual.³²

³¹Moh Muqrobin, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur", *Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomis*, Volume 5, No. 3, hlm. 2-3

³²Sayifullah dan Tia Ratu Gandasari, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten", Vol. 6, No. 2, 2016, hlm. 241.

b. Komponen IPM

Pembangunan manusia adalah manusia atau penduduk sebagai *focus* dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan yang diduduki oleh paradigma pembangunan, adalah tercapainya penguasaan atas sumber daya (pendapatan untuk mencapai hidup layak), peningkatan derajat kesehatan atau usia hidup panjang dan sehat dan meningkatkan pendidikan. Dalam pembangunan arti penting manusia dipandang sebagai subjek pembangunan yang artinya bertujuan untuk kepentingan manusia (masyarakat) dalam melakukan pendidikan.

Meningkat pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka tiga hal pokok dapat diarahkan dalam pembangunan suatu negara, yaitu meningkatkan standar hidup masyarakat, meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat dan meningkatkan kemampuan akses masyarakat baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan social dalam kehidupan.

Indeks Pembangunan Manusia dalam UNDP telah menerbitkan suatu indicator yaitu untuk mengukur kesuksesann kesejahteraan dan pembangunan suatu Negara. Kesehatan diukur oleh indikator angka harapan hidup, pendidikan diukur oleh indicator angka melek

huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah dan standard hidup diukur oleh indikator daya beli.³³

Selain pertumbuhan, status pembangunan manusia juga menjadi salah satu indikator untuk melihat kemajuan pembangunan manusia. Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia

IPM terdiri atas tiga komponen utama, yaitu kesehatan, pendidikan dan pendapatan. IPM Indonesia juga masih rendah. Human Development Report UNDP, IPM Indonesia hingga 2016 masih berada pada peringkat 113 dari 188 negara jauh tertinggal dari negara tetangga Malaysia yang berada di peringkat 59 (UNDP, 2016). Peringkat 113 tersebut berdasarkan kategori IPM dunia yang terdiri atas empat.³⁴

Indeks pembangunan manusia memiliki beberapa komponen-komponen antara lain:

³³ Siska Yanti Maratade,dkk, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2016)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16, No. 01, 2016, hlm. 330.

³⁴ Rofiqoh Ferawati, "Sustainable Development Goals Di Indonesia: Pengukuran Dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 33, No.2 (2018), hlm. 145.

a) Angka harapan hidup (AHH)

AHH dapa waktu lahir adalah seseorang selama hidup menempuh rata-rata perkiraan banyak tahun.

b) Angka melek huruf

Persentasi penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat menulis huruf latin atau huruf lain dan membaca yang menggambarkan jumlah tahun disebut angka melek huruf.

c) Rata-rata lama sekolah

Penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal yang merupakan rata-rata lama sekolah.

d) Disesuaikan Pengeluaran riil per kapita

UNDP mengukur standard hidup layak memakai *produc domestic bruto* (PDM) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS yang di sesuaikan dengan formula Atkinson dalam menghitung standard hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita riil.

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Islam

Islam sebagai agama yang sudah sempurna mengatur segala aspek kehidupan manusia dengan tuntunan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan bukan hanya diukur dari pencapaian dunia akan tetapi pancapaian diakhirat kelak. Konsep kesejahteraan dengan perspektif islam sesungguhnya jadi alternatif dalam merumuskan kembali arti dari nilai pembangunan manusia.

pandangan islam dalam pembangunan ekonomi adalah sangat unik serta khas dan sangat berbeda dengan pandangan konvensional, khususnya pada pokok yang sangat dasar.³⁵

Definisi pembangunan ekonomi dalam Islam adalah sebagai sebuah keseimbangan dan kemajuan yang berkelanjutan dalam mencapai kesejahteraan manusia baik materi dan non materi. Ia merupakan proses pembangunan multidimensi yang terkandung di dalamnya peningkatan kesejahteraan, reorganisasi dan reorientasi keseluruhan sistem sosial ekonomi, dan peningkatan spiritualitas menurut ajaran islam.³⁶

Setiap daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Menurut Al-Ghazali kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aqal*), keturunan (*nasab*) dan kekayaan (*maal*).

d. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh indeks pembangunan manusia dapat dilihat dari dua faktor yaitu pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap kualitas modal manusia, baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan seseorang yang meningkat dapat dikaitkan dengan meningkatnya pendapatan yang diterima. Apabila cerminan

³⁵ Rukiah dkk, *Islamic Human Development Index Di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah)*, Jurnal Istinbath: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol 18 No 2, 2019, hlm 311.

³⁶ *Ibid*, hlm 313.

dari upah adalah produktivitas, akan semakin banyak manusia yang akan meningkatkan pendidikannya dan pengalaman pelatihannya. Sedangkan kesehatan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena apabila seseorang hidup dengan sehat maka seseorang mampu untuk melakukan pekerjaan sehingga akan menghasilkan barang atau jasa yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.³⁷ Menurut Solow pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi.³⁸

4. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan

³⁷ Eri Setyowati dkk, *Pengaruh DAU, Jumlah Penduduk, IPM dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Maluku Utara*, Jurnal Ilmiah Simantek, Vol 6 No 1, 2022, hlm 84.

³⁸ Muammil Sun'an, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 23.

yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.³⁹

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁴⁰

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas

³⁹Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 47.

⁴⁰ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 132.

masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.⁴¹

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:⁴²

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

⁴¹ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 46.

⁴² Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 150.

c. Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- a) Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
- b) Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
- c) Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul yang sedang diteliti dan menjadi referensi serta kajian bagi penelitian yang masi sejalan dengan penelitian ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1	Raka Adi Pradana (Skripsi, 2020)	Analisis Peran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2016-2020. ⁴³	Hasil uji bersama menunjukkan bahwa ZIS dan Investasi Berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia priode tahun 2016-2020
2	Fahreza Nico Saputro (Skripsi, 2021)	Pengaruh Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2019 ⁴⁴	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel zakat infak sedekah (ZIS) dan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan Indeks pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

⁴³ Raka Adi Pradana, Raka Adi Pradana, Analisis Peran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2016-2020. (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Malang).

⁴⁴ Dewi Purwanti, Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.

3	Malik Anwar (Skripsi, 2020)	Pengaruh Zakat, Utang Luar Negeri, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia melalui Konsumsi tahun 2010-2019. ⁴⁵	Zakat berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, utang luar negeri berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, serta inflasi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.
4	Nur Laili Wardiani (Skripsi, 2021)	Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai Variabel Intervening di Indonesia tahun 2010-2019. ⁴⁶	Hasinya ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM. Dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui IPM.
5	Eva Rahayu Safitri (2019)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Inflasi, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upah dan Inflasi berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan

⁴⁵ Malik Anwar, Pengaruh Zakat, Utang Luar Negeri, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia melalui Konsumsi tahun 2010-2019, (Skripsi : IAIN Salatiga).

⁴⁶ Rachmasari Angraini, Tika Widiastuti, "Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4, No. 8 Agustus 2017.

		Tahun 2013-2017 (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah sedangkan Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
--	--	---	---

Dari penelitian terdahulu yang tertera pada tabel 4 terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu:

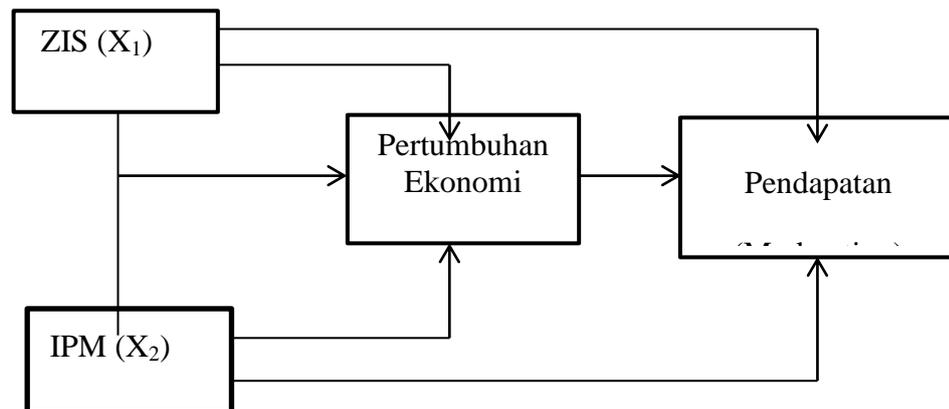
1. Raka Adi Pradana dengan judul Analisis Peran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2016-2020, penelitian ini membahas didalamnya mengenai peran ZIS dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti membahas pengaruh ZIS dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia melalui pendapatan sebagai variabel moderating, dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.
2. Fahreza Nico Saputro, membahas tentang Pengaruh zakat infak sedekah (ZIS), indeks pembangunan manusia (IPM), inflasi dan investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan jenis penelitian kuantitatif membahas cukup pada pengaruh ZIS, IPM, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan peneliti membahas pengaruh ZIS dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pendapatan sebagai variabel moderatingnya.

3. Malik Anwar membahas mengenai Pengaruh Zakat, Utang Luar Negeri, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia melalui Konsumsi tahun 2010-2019, dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui pengumpulan data. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti membahas ZIS dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pendapatan tahun 2012-2021
4. Nur Laili Wardiani dalam penelitian dengan judul Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai Variabel Intervening di Indonesia tahun 2010-2019. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini pada variabel Z nya sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama dalam pendekatan penelitian kuantitatif.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Eva Rahayu Safitri adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Jawa Tengah sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan data *time series* sedangkan penelitian ini menggunakan data panel dengan data rentang waktu yang berbeda.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang variabel dalam suatu penelitian yaitu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁷ Berdasarkan penelitian terdahulu terkait ZIS, pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa kedua variabel independen antara lain ZIS (X₁) dan IPM (X₂) dipertimbangkan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y). Adapun pendapatan sebagai variabel penghubung atau moderasi, dimana Pendapatan akan memoderasi ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya pendapatan akan memoderasi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 88.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁴⁸ Sehingga, dalam artian hipotesis merupakan pertanyaan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang sebenarnya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.

H_1 : Ada pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022

2. H_0 :Tidak ada pendapatan memoderasi ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.

H_2 : Pendapatan memoderasi ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.

3. H_0 : Tidak ada pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.

H_3 : Ada pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.

4. H_0 : Tidak ada pendapatan memoderasi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 99.

H₄ : Pendapatan memoderasi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.

5. H₀ Tidak ada pengaruh ZIS dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.

H₅ : Ada pengaruh ZIS dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di negara Indonesia pada provinsi Aceh, Sumatera Utara, Bangka Belitung, Jakarta, Yogyakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Papua dengan mengambil data dari publikasi pada Badan Pusat Statistik, dan Badan Amil Zakat Nasional melalui situs resminya masing-masing. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Juli 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan angka yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.13.

oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.² Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh data variable IPM, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan di Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia serta data variabel ZIS pada tahun 2014-2022 yang dipublikasikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu, yaitu teknik sampling.³ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.⁴ Dimana dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan sampel yang diambil yaitu pemilihan provinsi berdasarkan pada ketersediaan data ZIS tingkat provinsi pada tahun 2014-2022. Maka berdasarkan pertimbangan tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data tahun 2014-2022 di provinsi Aceh, Sumatera Utara, Bangka Belitung, Jakarta, Yogyakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara dan Papua sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 sampel.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.115.

³ Tajul Arifin, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, hlm. 35.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 119.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada.⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel, yaitu gabungan antara data *time series series* dan data *cross section*.⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumentasi dari BPS Indonesia dan laporan keuangan BAZNAS provinsi yang diakses melalui situs resmi masing-masing. Adapun situs resmi dari BPS Indonesia yaitu melalui www.bps.go.id dan situs BAZNAS provinsi yang dimaksud www.baitulmal.acehprov.go.id untuk provinsi Aceh, <https://sumut.baznas.go.id> untuk provinsi Sumatera Utara, <https://baznasbabel.com> untuk provinsi Bangka Belitung, <https://baznasbazidki.id> untuk provinsi Jakarta, <https://diy.baznas.go.id> untuk provinsi Yogyakarta, www.baznasjabar.org untuk provinsi Jawa Barat, <https://kalsel.baznas.go.id> untuk provinsi Kalimantan Selatan, <https://sultra.baznas.go.id> untuk provinsi Sulawesi Tenggara, dan <https://papua.baznas.go.id> untuk provinsi Papua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama pada penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder ini adalah:

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 21.

⁶ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 8.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku, jurnal dan skripsi.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri data histori dan dokumen. Data dokumen yang digunakan adalah data sekunder penerimaan dana zakat dari laporan keuangan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2022 pada BAZNAS provinsi Aceh, BAZNAS provinsi Sumatera Utara, BAZNAS provinsi Bangka Belitung, BAZNAS provinsi Jakarta, BAZNAS provinsi Yogyakarta, BAZNAS provinsi Jawa Barat, BAZNAS provinsi Kalimantan Selatan, BAZNAS provinsi Sulawesi Tenggara, dan BAZNAS provinsi Papua melalui situs resminya masing-masing sebagaimana tertera pada sumber data dalam penelitian ini. Kemudian data sekunder lain yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan BPS Indonesia melalui situs www.bps.go.id periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2022.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data atau informasi yang diperoleh dari lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Eviews*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan tersebut untuk memberi informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sama, dan menggambarkan statistik data berupa *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *standar deviasi*, dan sebagainya.⁷

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat apakah data dalam penelitian telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas yang dipakai pada penelitian ini adalah uji one sample Kolmogorov smirnov. Yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data memiliki distribusi normal dan begitu juga sebaliknya.⁸

3. Uji Regresi Data Panel

Data panel sering disebut juga *pooled data* (*pooling time series* dan *cross section*), *micropanel data*, *longitudinal data*, *event history analysis* dan *chohort analysis*, semua istilah ini mempunyai makna pergerakan sepanjang waktu dari unit *cross-sectional*. Secara sederhana, data panel dapat

⁷ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 26* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 195.

⁸ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm, 55 dan 56.

didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (*dataset*) dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu. Ada tiga model data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Akan tetapi kita harus memilih salah satu metode yang paling tepat untuk melakukan analisis data. Berikut akan diperjelas satu persatu:⁹

a. Model *common effect*

Model *common effect* adalah model yang paling sederhana karena mengasumsikan bahwa objek yang diteliti sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal pada kenyatannya objek yang diteliti adalah berbeda. Dalam pendekatan *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, diasumsikan perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. Model *Fixed Effect*

Istilah *Fixed Effect* menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu, tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu, sehingga dalam model *fixed effect* juga diasumsikan bahwa *coefisien slope* tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu (konstan). Agar intersep dapat bervariasi untuk setiap individu maka dapat dilakukan dengan teknik variabel Dummy.

⁹ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*, hlm, 136.

c. Model *random effect*

Teknik yang digunakan dalam *random effect* adalah dengan menambahkan variabel gangguan yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu, antar individu, antar tempat atau yang lainnya. Sehingga di dalam model *random effect* terdapat variabel gangguan yang terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh (kombinasi *time series* dan *cross section*) dan variabel gangguan secara individu. Dalam hal ini variabel gangguan adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu, karena itu model *random effect* juga sering disebut dengan *error component model* (ECM).

4. Pemilihan Model Data Panel

Model data panel ada tiga yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Akan tetapi untuk melakukan estimasi dan analisa hasil tidak dipakai ketiga-tiganya. Harus dipilih model mana yang menjadi model terbaik. Ada tiga cara pemilihan model yakni dengan uji *chow*, *hausman test* dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berikut penjelasannya:¹⁰

a. Uji *Chow*

Uji *chow* atau yang disebut juga dengan *likelihood ratio* digunakan untuk apakah model *pooled least square* (*common effect*) atau *fixed effect model* yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat digunakan dengan uji *restriced F-test* atau uji *chow*. Untuk menentukan model mana

¹⁰ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*, hlm, 151.

yang terbaik, maka dapat dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross section* F yang ketentuannya:

- 1) Jika nilai Prob. $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Common Effect*.
- 2) Jika nilai Prob. $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

b. Uji *hausman*

Jika pada hasil uji *chow*, model yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka kita harus melanjutkan pengujian model kita pada uji *hausman*. Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* adalah model yang terbaik untuk melakukan pengujian tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah nilai probabilitas (Prob.) *cross-section* randomnya, dengan ketentuan:

- 1) Jika Prob. *Cross-Section Random* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Random Effect*.
- 2) Jika Prob. *Cross-Section Random* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Fixed Effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (uji LM) digunakan untuk memastikan model mana yang akan kita pakai untuk melakukan estimasi dan analisa antara model *random effect* atau model *common effect*. Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Test Hypothesis-Cross-Section* dengan *alpha*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob. Value dari *Breuch-Pagn* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Common Effect*.
- 2) Jika nilai Prob. Value dari *Breuch-Pagn* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Random Effect*.

5. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Dalam melakukan analisis data kuantitatif seringkali kita menggunakan uji prasyarat analisis. Persyaratan uji analisis untuk regresi berganda yang juga sering disebut dengan istilah uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *auxiliary regression* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,80 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹¹

¹¹ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution hlm, 89.

b. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Penelitian yang baik bebas dari heterokedasitas.¹²

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini terjadi karena residual (kesalahan gangguan). Adapun ketentuan menentukan terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah penelitian dapat dilihat dari ketentuan berikut:¹³

- 1) Jika $-2 < DW$ dan $< +2$ berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $-2 > DW$ dan $> +2$ berarti terdapat autokorelasi

6. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan

¹² Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution hlm, 89.

¹³ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution hlm, 127.

penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah statistic, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik.¹⁴

a. Uji-t (parsial)

Uji parametrik (*parametric test*) merupakan instrument yang digunakan untuk meneliti seberapa sering hasil pengamatan dapat terjadi semata-mata karena faktor kebetulan. Uji parametric membuat asumsi mengenai populasi dari data yang diperoleh dari sampel. Salah satu metode uji parametrik adalah uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Metode statistik parametrik biasa digunakan untuk data interval atau data rasio dengan asumsi bahwa data terdistribusi normal. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan t test dan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 5% atau ($\alpha = 0,05$).

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima

b. Uji-F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, nilai koefisien yang didapatkan bernilai nyata atau tidak menggunakan F test dan membandingkan antar F_{hitung} dan F_{tabel} pada

¹⁴ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm, 168.

tingkat keyakinan 5% (taraf kepercayaan 95%). Kriteria pengujian dengan melihat probabilitasnya.¹⁵

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

7. Uji Koefisien Determinan R^2

Uji koefisien determinan R^2 merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data koefisien determinan ganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atas kontribusi dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan isinya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.¹⁶

8. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan yang dihasilkan dalam bentuk (Y_{it}) digunakan untuk menyatakan bahwa data yang diperoleh dari persamaan regresi adalah data prediksi. Bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} : \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

¹⁵ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution hlm, 331.

¹⁶ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution hlm, 54.

α : Konstanta

$b_1 b_2 b_3$: Koefisien regresi Berganda

X_1 : ZIS

X_2 : IPM

i : *Cross*/wilayah

t : *Time*/waktu

e : Stand error

Adapun bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PE_{it} = \alpha + b_1 ZIS_{it} + b_2 IPM_{it} + e$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan Ekonomi

α : Kostanta

$b_1 b_2 b_3$: Koefisien

ZIS : Zakat Infak Sedekah

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

i : *Cross*/wilayah

t : *Time*/waktu

e : Stand error

9. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung

unsur interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen.¹⁷ Penggunaan MRA dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderator, sehingga persamaan regresi data panel untuk variabel moderator adalah dengan menggunakan persamaan MRA.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b_1b_2 = koefisien

X_1X_2 = Variabel independen

e = Error

Dalam penelitian ini yang menjadi moderator adalah pendapatan. Pendapatan akan memoderasi hubungan antara ZIS dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel moderator dapat dikatakan jika koefisien regresinya bernilai negatif dan tingkat signifikannya lebih kecil dari 5%.

Kriteria pengambil keputusan efek variabel moderator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Jika nilai Probability variabel moderator $> 0,05$ maka ditolak
- b. Jika nilai probability variabel moderator $< 0,05$ maka diterima

Ada beberapa kriteria variabel moderator adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *pure* moderator, jika pengaruh Z terhadap Y pada *output*

¹⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm, 223.

¹⁸ Solimun, Dkk, *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS* (Malang: UB Press, 2017), hlm, 81.

pertama tidak signifikan dan pengaruh $Z \cdot X1$ pada *output* kedua signifikan.

- b. Variabel *quasi* moderator, jika pengaruh Z terhadap Y pada *output* pertama dan pengaruh $Z \cdot X1$ pada *output* kedua sama-sama signifikan.
- c. Variabel preditor moderator, jika pengaruh Z terhadap Y pada *output* pertama signifikan dan pengaruh $Z \cdot X1$ pada *output* kedua tidak signifikan.
- d. Variabel bukan moderator, jika pengaruh Z terhadap Y pada *output* pertama tidak signifikan dan pengaruh $Z \cdot X1$ pada *output* kedua tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Negara Indonesia

1. Kondisi Geografis Negara Indonesia

Secara astronomis, Indonesia berada pada 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT. Selain itu, wilayah Indonesia dilalui oleh garis khatulistiwa. Letak Indonesia termasuk sangat strategis karena diapit oleh 2 benua dan 2 samudra. Benua yang mengapit Indonesia adalah benua Asia dan Australia. Sedangkan samudra yang mengapit wilayah Indonesia adalah samudra Pasifik dan samudra Hindia.¹ Letak geografis Indonesia memberikan pengaruh banyak hal hingga terbentuk kondisi geografis Indonesia yang unik dan beragam. Keadaan geografis Indonesia pun mempengaruhi keadaan penduduk Indonesia seperti pekerjaan, pola pemukiman serta sektor ekonomi dan perdagangan.

Secara umum, Indonesia termasuk negara kepulauan dan negara maritim. Indonesia yang terletak di kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu negara paling beragam dengan kondisi penduduk yang bervariasi, baik dari segi suku, budaya, agama dan bahasa. Wilayah Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke. Batas wilayah Indonesia pun berbatasan dengan beberapa negara seperti Malaysia, Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3,977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Wilayah Indonesia termasuk cukup luas

¹ Badan Pusat Statistik, *Indonesia Dalam Angka 2019* (Jakarta: BPS, 2019), hlm. 5.

dengan total area sebesar 5,19 juta kilometer persegi dan dengan perairan mencapai 3,2 juta kilometer persegi. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar, yaitu: Jawa dengan luas 132.107 km², Sumatera dengan luas 473.606 km², Kalimantan dengan luas 539.460 km², Sulawesi dengan luas 189.216 km², dan Papua dengan luas 421.981 km².

Berdasarkan posisi geografisnya, Negara Indonesia memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan
- b. Selatan : Negara Australia dan Samudra Hindia
- c. Barat : Samudra Hindia
- d. Timur : Negara Papua Nugini, Timor Leste dan Samudra Pasifik

2. Sejarah Singkat Negara Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang umumnya disebut Indonesia adalah salah satu negara di bagian Asia Tenggara dan memiliki nama alternatif yang sering dikenal dengan istilah Nusantara. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau, dengan populasi hampir 273.879.750 juta jiwa di tahun 2021. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan mayoritas penduduknya adalah muslim terbesar pula. Indonesia adalah disebut dengan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang ibu kotanya Jakarta. Lambang negara Indonesia yaitu Garuda Pancasila dan bendera Indonesia dilambangkan dengan warna merah dan putih yang artiya berani dan suci. Dalam bentuk pemerintahan Indonesia menganut

sistem pemerintahan presidensial yang dipimpin oleh presiden dan wakil presiden. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Presiden yang dipilih secara langsung. Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa, di mana setengah populasi Indonesia bermukim disana.

Indonesia saat ini secara *de facto* terdiri dari 34 provinsi, lima di antaranya memiliki status yang berbeda (Aceh, Daerah Istimewa Yogyakarta, Papua Barat, Papua, dan DKI Jakarta). Adapun 34 provinsi yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Pulau Sumatera terdiri dari Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung.
- b. Kepulauan Riau terdiri dari Kepulauan Riau.
- c. Kepulauan Bangka Belitung terdiri Kepulauan Bangka Belitung.
- d. Pulau Jawa terdiri dari DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.
- e. Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil) terdiri dari Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
- f. Pulau Kalimantan terdiri dari Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
- g. Pulau Sulawesi terdiri Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara.
- h. Kepulauan Maluku terdiri dari Maluku dan Maluku Utara.
- i. Pulau Papua terdiri dari Papua dan Papua Barat.

Sedangkan provinsi dibagi menjadi 416 kabupaten dan 98 kota atau 7.024 daerah setingkat kecamatan atau 81.626 daerah setingkat desa. Terdapat berbagai istilah lokal untuk suatu daerah di Indonesia misal: kelurahan, desa, gampong, kampung, nagari, pekon, atau istilah lain yang diakomodasi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang atau jasa yang diproduksi pada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi. Berikut Tabel IV.1 merupakan data pertumbuhan ekonomi berdasarkan laju perkembangan domestik regional bruto (PDRB) per provinsi tahun 2014-2022.

Tabel IV. 1
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Per Provinsi
Tahun 2014-2022 (Persen)

No	Provinsi	Tahun								
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	1,5	-0,73	3,29	4,18	4,61	4,14	-0,37	2,79	4,21
2	Sumut	5,23	5,1	5,18	5,14	5,18	5,22	-1,07	2,61	4,73
3	Babel	4,67	4,1	4,18	4,47	4,45	3,32	-2,30	5,05	4,4
4	Jkt	5,91	5,91	5,87	6,20	6,11	5,82	-2,39	3,56	5,25
5	Yogya	5,17	4,95	5,05	5,26	6,20	6,59	-2,68	5,53	5,15
6	Jabar	5,09	5,05	5,66	5,33	5,65	5,02	-2,52	3,74	5,45
7	Kalsel	4,84	3,82	4,4	5,28	5,08	4,09	-1,82	3,48	5,11
8	Sulteng	6,26	6,88	6,51	6,76	6,40	6,50	-0,65	4,10	5,53
9	Papua	7,35	7,35	9,14	6,76	6,40	6,50	-0,65	4,10	8,97

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2023 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel IV.1 dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) per provinsi pada tahun 2014-2022

mengalami fluktuasi. Provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi paling tinggi pada tahun 2022 adalah provinsi Papua dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 8,97 persen. Hal ini disebabkan karena sebagian besar lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif serta didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan provinsi dengan angka pertumbuhan ekonomi yang paling rendah pada tahun 2022 adalah provinsi Aceh dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 4,21 persen. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pengangguran yang masih tinggi, lambatnya pertumbuhan investasi, dan kesenjangan realisasi pengeluaran pemerintah.

2. Zakat Infak Sedekah (ZIS)

ZIS merupakan singkatan dari Zakat Infaq Sedekah. Zakat adalah salah satu ibadah dari rukun iman yaitu kadar harta yang diwajibkan pada pemiliknya untuk diserahkan kepada mustahik berdasarkan persyaratan tertentu sesuai syariah Islam. Infak adalah mengeluarkan harta yang pokok. Sedekah adalah memberi secara sukarela harta atau bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Kontribusi ZIS untuk pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berikut ini Tabel IV.2 menjelaskan penerimaan ZIS di 9 provinsi Indonesia yaitu pada provinsi Aceh, Sumatera Utara, Bangka Belitung, Jakarta, Yogyakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Papua periode 2014-2022 :

Tabel IV. 2
Perkembangan Zakat Infak Sedekah (ZIS) Per Provinsi
Tahun 2014-2022 (Milyar)

No	Provinsi	Tahun	ZIS
1	Aceh	2014	8.294.843.783
		2015	11.796.250.518
		2016	14.053.256.518
		2017	16.134.993.887
		2018	54.014.187.358
		2019	59.370.837.204
		2020	82.544.196.511
		2021	86.434.396.385
		2022	88.432.656.946
2	Sumut	2014	20.543.786.987
		2015	32.983.453.675
		2016	40.763.654.973
		2017	4.819.271.648
		2018	6.499.391.808
		2019	7.565.306.235
		2020	10.528.670.205
		2021	9.279.930.463
		2022	12.637.896.970
3	Babel	2014	1.897.654.342
		2015	2.378.567.586
		2016	2.563.756.453
		2017	2.909.674.770
		2018	11.019.060.727
		2019	12.293.223.723
		2020	8.525.740.930
		2021	11.644.715.321
		2022	12.721.765.342
4	JKT	2014	14.567.298.756
		2015	16.895.672.875
		2016	17.912.893.234
		2017	18.681.950.000
		2018	40.054.976.015
		2019	42.010.209.393
		2020	112.096.728.543
		2021	187.966.955.049
		2022	216.53.036.193
5	Yogya	2014	5.342.567.576
		2015	5.478.543.554
		2016	5.575.434.543
		2017	5.623.223.048
		2018	5.339.380.306

		2019	5.965.358.058
		2020	5.466.692.762
		2021	5.942.097.023
		2022	8.475.268.387
6	Jabar	2014	1.456.789.854
		2015	1.578.984.375
		2016	1.567.587.534
		2017	16.661.861.235
		2018	25.257.267.049
		2019	27.105.883.781
		2020	45.955.526.990
		2021	38.437.443.957
		2022	48.711.670.390
7	Kalsel	2014	2.013.454.876
		2015	2.189.265.432
		2016	2.365.785.543
		2017	2.459.805.563
		2018	4.299.966.315
		2019	226.073.985.124
		2020	9.817.467.445
		2021	11.749.899.373
		2022	121.670.870.150
8	Sulteng	2014	998.678.570.150
		2015	1.087.657.452
		2016	1.046.543.278
		2017	806.590.716
		2018	1.396.215.114
		2019	1.556.271.850
		2020	1.703.274.818
		2021	901.738.820
		2022	1.898.776.534
9	Papua	2014	576.332.156
		2015	678.956.754
		2016	698.765.445
		2017	739.739.726
		2018	1.427.885.353
		2019	3.353.729.009
		2020	3.353.729.009
		2021	4.738.349.868
		2022	6.100.000.000

Sumber: BAZNAS, 2023 (Diolah)

Berdasarkan Tabel IV.2 diatas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah penerimaan dana ZIS per provinsi sejak tahun 2014-2022. Provinsi

dengan angka penerimaan dana ZIS tertinggi pada tahun 2022 adalah provinsi Jakarta. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya jumlah penduduk muslim, tingkat kesadaran membayar ZIS yang tinggi, serta tingkat kepercayaan terhadap badan pengelola ZIS di daerah tersebut. Sedangkan provinsi dengan angka penerimaan dana ZIS terendah pada tahun 2022 adalah provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya kesadaran dan tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar zakat harta, dan kinerja badan pengelola zakat terkait yang belum maksimal.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM sebagai suatu proses untuk memperluas berbagai macam pilihan bagi penduduk. Maka dari itu, yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia salah satunya adalah IPM. Berikut ini Tabel IV.3 menjelaskan IPM di 9 provinsi Indonesia yaitu pada provinsi Aceh, Sumatera Utara, Bangka Belitung, Jakarta, Yogyakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Papua periode 2014-2022.

Tabel IV. 3
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Per Provinsi
Tahun 2014-2022 (Persen)

No	Provinsi	Tahun								
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	68,81	69,45	70	70,6	71,19	71,9	71,99	72,1	72,71
2	Sumut	70	69,51	68,87	70,5	71,18	71,7	71,77	72	72,71
3	Babel	68,27	69,05	69,55	69,9	70,67	71,3	71,43	71,6	72,24
4	Jkt	78,39	78,99	79,6	80,0	80,47	80,7	80,77	81,1	81,65
5	Yogya	76,81	77,59	78,38	78,8	79,53	79,9	79,97	80,2	80,64
6	Jabar	68,8	69,5	70,05	70,6	71,3	72,0	72,09	72,4	73,12
7	Kalsel	67,63	68,76	69,05	69,6	70,17	70,7	70,91	71,2	71,28
8	Sulteng	66,43	68,75	69,31	69,8	70,61	71,2	71,45	71,6	69,55
9	Papua	56,76	57,25	56,75	59,0	60,06	60,8	60,44	60,6	60,44

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2023 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel IV.3 diatas menunjukkan bahwa perkembangan IPM per provinsi sejak tahun 2014-2022. Provinsi dengan angka IPM tertinggi pada tahun 2022 adalah provinsi Jakarta. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya jumlah penduduk, tingkat kesadaran untuk sekolah yang tinggi, serta fasilitas kesehatan yang tinggi di daerah tersebut. Sedangkan provinsi dengan angka penerimaan dana zakat terendah pada tahun 2022 adalah provinsi Papua. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya kesadaran untuk sekolah serta tingkat partisipasi masyarakat yang belum maksimal.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan ukuran jumlah uang yang diperoleh per orang di suatu negara atau wilayah geografis. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk menentukan pendapatan rata-rata per orang untuk suatu daerah dan untuk mengevaluasi standar hidup dan kualitas hidup

penduduk. Berikut Tabel IV.4 merupakan data pendapatan berdasarkan pendapatan perkapita per provinsi tahun 2014-2022.

Tabel IV. 4
Pendapatan per Kapita Per Provinsi
Tahun 2014-2022 (Ribu Rupiah)

No	Provinsi	Tahun	Pendapatan
1	Aceh	2014	21.129,04
		2015	22.524,31
		2016	22.835,29
		2017	23.362,9
		2018	24.013,79
		2019	24.842,3
		2020	25.018,28
		2021	25.357,7
		2022	26.063,5
2	Sumut	2014	30.477,07
		2015	31.637,41
		2016	32,885,09
		2017	34.183,58
		2018	35.570,5
		2019	36.853,59
		2020	36.175,16
		2021	36.666,2
		2022	37.943,83
3	Babel	2014	32.859,64
		2015	33.480,38
		2016	34.132,87
		2017	34.933,52
		2018	35.762,04
		2019	37.173,14
		2020	36.307,61
		2021	37.585,5
		2022	38.674,15
4	JKT	2014	136.312,34
		2015	142.913,61
		2016	149.831,9
		2017	157.636,6
		2018	165.768,99
		2019	174.812,51
		2020	170.089,2
		2021	174.941,72
		2022	182.908,69
5	Yogya	2014	21.867,9

		2015	2.268,36
		2016	23.565,68
		2017	24.533,8
		2018	2.766,31
		2019	27.008,68
		2020	27.754,47
		2021	28.918,82
		2022	30.011,22
6	Jabar	2014	24.966,86
		2015	25.845,5
		2016	26.923,51
		2017	27.970,92
		2018	29.160,06
		2019	30.413,37
		2020	30.180,54
		2021	30.907,59
		2022	32.182,15
7	Kalsel	2014	27.220,27
		2015	29.435,92
		2016	28.540,05
		2017	29.578,79
		2018	30.614,85
		2019	31.611,46
		2020	32.212,3
		2021	32.849,02
		2022	34.035,52
8	Sulteng	2014	27.896,05
		2015	28.778,64
		2016	31.151,08
		2017	31.894,42
		2018	33.278,66
		2019	35.309,9
		2020	35.708,6
		2021	36.581,67
		2022	56.285,05
9	Papua	2014	39.271,88
		2015	41.376,97
		2016	44.342,14
		2017	45.577,05
		2018	48.069,41
		2019	40.203,42
		2020	32.108,51
		2021	36.431,25
		2022	39.131,31

Sumber: BPS, 2023 (Diolah)

Berdasarkan Tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah pendapatan per provinsi sejak tahun 2014-2022. Provinsi dengan angka pendapatan tertinggi pada tahun 2022 adalah provinsi Jakarta. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya tingkat kesadaran untuk bekerja serta banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah tersebut. Sedangkan provinsi dengan angka penerimaan pendapatan terendah pada tahun 2022 adalah provinsi Aceh. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya kesadaran tingkat semangat bekerja masyarakat serta minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah tersebut.

C. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini maka perlu dilakukan pemilihan model data panel dengan teknik analisis data. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah Zakat Infak Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan pendapatan. Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberi informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sama, dan menggambarkan statistik data berupa *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *standar deviasi*, dan sebagainya. Berikut Tabel IV.5 menjelaskan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PE	ZIS	IPM	PTN
Mean	3.899012	4.77E+10	71.30086	45807.46
Median	5.050000	6.50E+09	71.18000	32212.30
Maximum	13.42000	2.26E+12	81.65000	182908.7
Minimum	-20.13000	5.76E+08	56.75000	2268.360
Std. Dev.	4.442753	2.51E+11	5.891455	42221.89

Skewness	-3.203697	8.575080	-0.385015	2.383200
Kurtosis	16.95438	75.92825	3.355434	7.152145

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan Tabel IV.5 di atas dapat dilihat variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (n) sebanyak 81 mempunyai nilai mean sebesar 3.899012 dengan nilai minimum sebesar -20.13000 serta nilai maksimum sebesar 13.42000 sedangkan standar deviasinya sebesar 4.442753.

Variabel Zakat Infak Sedekah (ZIS) dengan jumlah data (n) sebanyak 81 mempunyai nilai mean sebesar 4.77E+10 dengan nilai minimum sebesar 5.76E+08 serta nilai maksimum sebesar 2.26E+12 sedangkan standar deviasinya sebesar 2.51E+11.

Variabel indeks pembangunan manusia (IPM) dengan jumlah data (n) sebanyak 81 mempunyai nilai mean sebesar 71.30086 dengan nilai minimum sebesar 56.75000 serta nilai maksimum sebesar 81.65000 sedangkan standar deviasinya sebesar 5.891455.

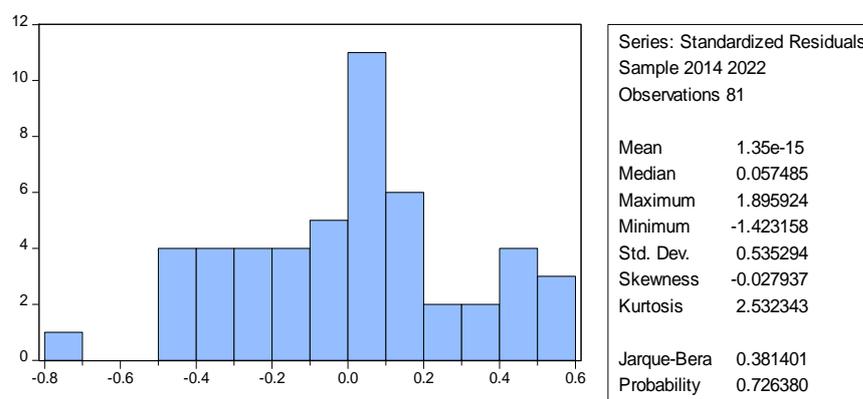
Variabel Pendapatan dengan jumlah data (n) sebanyak 81 mempunyai nilai mean sebesar 45807.46 dengan nilai minimum sebesar 2268.360 serta nilai maksimum sebesar 182908.7 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 42221.89.

D. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel indevidenden dan variabel devenden ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas residual

metode *Ordinary Least Square* (OLS) secara format dapat dideteksi dari metode yang dikembangka oleh *Jarque-Bera* yang sering kita kenal dengan sebutan *JB test*. Hasil data murni di uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar IV. 1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV.1 hasil *Histogram-Normality Tes* di atas dapat dilihat pada nilai *probability jarque-bera* nya, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Jarque-Bera* nya $> 0,05$. Hasil dari *probability jarque-Bera* nya sebesar $0.726380 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

E. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) data runtut waktu biasanya meliputi suatu objek atau idividu misalnya harga saham, sertifikat Bank Indonesia atau tingkat inflasi, tetapi meliputi beberapa periode bisa harian, bulanan atau tahunan. Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan regresi data panel. Dalam menguji model regresi ada tiga model yang digunakan, berikut pembagiannya:

1. Model *Common Effect*

Model *common effect* adalah model yang paling sederhana karena megasumsikan bahwa objek yang diteliti sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal pada keyataannya objek yang diteliti adalah berbeda dalam pedekata *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu diasumsikan perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Hasil pengujian *common effect* dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel IV.6
Model Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: PE				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 06/30/23 Time: 20:47				
Sample: 2014 2022				
Included observations: 9				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 81				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.918717	0.113224	5.877826	0.0000
ZIS	2.68E-06	1.27E-06	2.099161	0.0321
IPM	2.28E-05	3.51E-05	0.627986	0.7053
PTN	0.000554	0.000388	1.427917	0.0538
R-squared	0.151268	Mean dependent var		3.015309
Adjusted R-squared	0.096177	S.D. dependent var		0.655409
S.E. of regression	0.655350	Akaike info criterion		0.997326
Sum squared resid	277.0173	Schwarz criterion		0.618038
Log likelihood	-644.1335	Hannan-Quinn criter.		0.705361
F-statistic	1.057401	Durbin-Watson stat		1.819055
Prob(F-statistic)	0.347959			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

1. *Fixed Effect*

Model regresi dengan model *fixed effect* menunjukkan walaupun itersep mungkin berbeda untuk setiap individu tetapi itersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu sehingga dalam model *fixed effect* juga diasumsikan bahwa *coefisien slope* tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu (koston). Hasil pengujian *fixed effect* dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel IV.7
Model Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 06/30/23 Time: 20:42				
Sample: 2014 2022				
Included observations: 9				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 81				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.502639	1.412353	2.480002	0.0156
ZIS	6.22E-06	4.86E-05	0.128030	0.6985
IPM	-0.544141	0.389984	0.395290	0.1674
PTN	0.002978	0.004761	1.625455	0.1337
Fixed Effects (Cross)				
ACEH—C	-4.39E-16			
SUMUT—C	-0.176920			
BABEL—C	-0.099926			
JKT—C	0.425790			
YOGYA—C	-0.174915			
JABAR—C	-0.157895			
KALSEL—C	-0.167445			
SULTENG—C	-0.998495			
PAPUA —C	0.048551			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.323268	Mean dependent var	3.015309	
Adjusted R-squared	0.110792	S.D. dependent var	0.655409	
S.E. of regression	0.458936	Akaike info criterion	0.518930	
Sum squared resid	2.770173	Schwarz criterion	0.087972	
Log likelihood	-6.441335	Hannan-Quinn criter.	0.645714	
F-statistic	2.232428	Durbin-Watson stat	1.319055	

Prob(F-statistic)	0.989788			
-------------------	----------	--	--	--

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

2. Model Random Effect

Teknik yang digunakan dalam metode *random effect* dengan menambah variabel gangguan (*error tern*) yang mungkin saja muncul.

Untuk model *random effect* dapat dilihat pada tabel dsebagai berikut

Tabel IV.8
Model Regresi Random Effect

Dependent Variable: PE				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/30/23 Time: 21:36				
Sample: 2014 2022				
Included observations: 9				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 81				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.999654	0.738876	4.059756	0.0001
ZIS	-5.49E-06	4.50E-05	-0.122216	0.9030
IPM	-0.033968	0.089486	-0.379586	0.7053
PTN	0.000555	0.001123	0.493990	0.6227
Random Effects (Cross)				
ACEH—C	0.093987			
SUMUT—C	0.061410			
BABEL—C	0.076605			
JKT—C	0.096730			
YOGYA—C	-0.064314			
JABAR—C	0.081090			
KALSEL—C	0.037229			
SULTENG—C	0.020910			
PAPUA—C	-0.043507			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.121060	0.1254
Idiosyncratic random			0.658936	0.7836
Weighted Statistics				
R-squared	0.003268	Mean dependent var	3.015309	
Adjusted R-squared	0.029177	S.D. dependent var	0.655409	
S.E. of regression	0.655350	Sum squared resid	2.770173	
F-statistic	1.457401	Durbin-Watson stat	1.089055	
Prob(F-statistic)	0.347959			

Unweighted Statistics			
R-squared	0.153268	Mean dependent var	3.015309
Sum squared resid	2.770173	Durbin-Watson stat	0.919055

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

F. Pemilihan Model Terbaik

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode. Dalam menguji model regresi mana yang akan digunakan, maka dapat diuji dengan menggunakan *uji chow* dan *uji hausman effect*. Uji yang pertama sekali digunakan adalah *uji chow*, *uji chow* digunakan untuk menguji model mana yang akan digunakan yaitu antara model *common effect* atau *fixed effect*.

Jika hasilnya adalah *common effect* maka pemilihan model tidak dilanjutkan lagi akan tetapi jika model *fixed effect* yang terpilih maka pemilihan uji dilanjutkan ke *uji hausman*. Jika hasil uji tersebut yang terpilih adalah model *fixed effect* maka model yang akan digunakan dalam penelitian adalah *fixed effect*, akan tetapi jika model *random effect* yang terpilih maka pengujian model dilanjutkan ke *uji lagrange multiplier*, pemilihan model data panel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil Uji Chow

Uji chow atau yang disebut juga dengan *likelihood ratio* digunakan untuk apakah model *pooled least square (common effect)* atau *fixed effect model* yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat digunakan

dengan uji *restricted F-test* atau uji *chow*. Untuk hasil uji *chow* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	0.573769	(8,69)	0.7959	
Cross-section Chi-square	5.216777	8	0.7342	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/30/23 Time: 22:54				
Sample: 2014 2022				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 81				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.918717	0.113224	5.877826	0.0000
ZIS	2.68E-06	1.27E-06	2.099161	0.0321
IPM	2.28E-05	3.51E-05	0.627986	0.7053
PTN	0.000554	0.000388	1.427917	0.0538
R-squared	0.151268	Mean dependent var	3.015309	
Adjusted R-squared	0.096177	S.D. dependent var	0.655409	
S.E. of regression	0.655350	Akaike info criterion	0.997326	
Sum squared resid	277.0173	Schwarz criterion	0.618038	
Log likelihood	-644.1335	Hannan-Quinn criter.	0.705361	
F-statistic	1.057401	Durbin-Watson stat	1.819055	
Prob(F-statistic)	0.347959			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.9 di atas hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai dari *cross-section F* sebesar 0.7959. Jika *cross-section F* lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect*, begitu juga dengan *cross-section F* nya lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed*

Effect. Pada hasil *cross-section* F nya sebesar 0.7959. Nilai $0.7959 > 0,05$ artinya model yang terpilih adalah *Common Effect*. Karena model yang terpilih adalah *Common Effect* maka pengujian berhenti disini.

G. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas data panel dapat dilihat melalui tabe l *auxiliary regression*, dimana jika diantar variabel bebasnya di atas 0,80 maka terjadi multikolinieritas. Akan tetapi jika antar variabel bebasnya dibawah dari 0,80 maka penelitian tersebut bebas dari multikolinieritas. Berikut hasil *auxiliary regression* nya:

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolieritas

	ZIS	IPM	PTN
ZIS	1.000000	0.006103	0.043134
IPM	0.006103	1.000000	0.042420
PTN	0.043134	0.042420	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Berdasarkan tabel IV.10 di atas hasil uji multikolinieritas antar variabel bebas, yakni variabel ZIS dengan Variabel PTN sebesar 0.006103, artinya nilai antar variabel bebasnya dibawah dari 0.80. Penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari kesalahan asumsi klasik, berdasarkan tabel diatas, nilai *auxiliary regression* nya tidak lebih dari 0,80 sehingga penelitian ini bebas dari kesalahan asumsi klasik yaitu bebas dari multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Penelitian yang baik bebas dari heterokedasitas.

Tabel IV.11
Hasil Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	6.849449	Prob. F(3,41)	0.2158
Obs*R-squared	15.02357	Prob. Chi-Square(3)	0.1328
Scaled explained SS	21.29976	Prob. Chi-Square(3)	0.0701

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 06/30/23 Time: 22:58

Sample: 1 81

Included observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.70665	10.27840	2.306453	0.1262
ZIS (X1)	-0.006888	0.354318	-0.019441	0.4846
IPM (X2)	-0.416679	0.098997	-4.209002	0.3501
PTN (Z)	0.943134	0.782354	1.205509	0.2349

R-squared	0.333857	Mean dependent var	3.466172
Adjusted R-squared	0.285115	S.D. dependent var	3.998567
S.E. of regression	3.380823	Akaike info criterion	5.358803
Sum squared resid	468.6286	Schwarz criterion	5.519395
Log likelihood	-116.5731	Hannan-Quinn criter.	5.418670
F-statistic	6.849449	Durbin-Watson stat	1.041496
Prob(F-statistic)	0.000759		

Berdasarkan tabel IV.11 di atas hasil uji heterokedasitas di atas terdapat nilai dari probability ZIS sebesar 0,846, nilai dari IPM sebesar 0,

3501 dan pendapatan sebesar 0,2349 yang mana nilai diatas dari nilai signifikan 0,05, artinya tidak terjadi heterokedasitas dalam penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara keasalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan gangguan). Untuk hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.151268	Mean dependent var	3.015309
Adjusted R-squared	0.096177	S.D. dependent var	0.655409
S.E. of regression	0.655350	Akaike info criterion	0.997326
Sum squared resid	277.0173	Schwarz criterion	0.618038
Log likelihood	-644.1335	Hannan-Quinn criter.	0.705361
F-statistic	1.057401	Durbin-Watson stat	1.819055
Prob(F-statistic)	0.347959		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.12 di atas hasil uji autokorelasi di atas terdapat nilai *durbin watson* (DW) sebesar 1.819055, dan -2 kurang dari nilai DW (1.819055) kurang dari $+2$. Sehingga dapat dijelaskan $-2 < 1.819055 < +2$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

H. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji-t

Uji t-test digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS), Indeks dan Pembaangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.918717	0.113224	5.877826	0.0000
ZIS	2.68E-06	1.27E-06	2.099161	0.0321
IPM	2.28E-05	3.51E-05	0.627986	0.7053

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.13 di atas hasil Pengambilan keputusan uji t apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05. Pada tabel dapat diketahui bahwa variabel ZIS (X1) memiliki nilai probabilitas 0.0321, artinya nilai $0.0321 < 0,05$ sehingga variabel ZIS mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel IPM (X2) memiliki probabilitas 0.7053. Artinya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel dependen dengan variabel independen dengan melihat tingkat Probabilitasnya. dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

R-squared	0.151268	Mean dependent var	3.015309
Adjusted R-squared	0.096177	S.D. dependent var	0.655409
S.E. of regression	0.655350	Akaike info criterion	0.997326
Sum squared resid	277.0173	Schwarz criterion	0.618038
Log likelihood	-644.1335	Hannan-Quinn criter.	0.705361
F-statistic	1.057401	Durbin-Watson stat	1.819055
Prob(F-statistic)	0.347959		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV. 14 di atas apabila probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka variabel dependen memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel independen. diketahui bahwa nilai probability 0.347959 lebih besar dari 0,05. Sehingga dalam penelitian ini variabel dependen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

I. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat dengan nilai koefisien determinasinya berada diantara 0-1. Nilai R^2 yang kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya. Hasil (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.151268	Mean dependent var	3.015309
Adjusted R-squared	0.096177	S.D. dependent var	0.655409

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.15 di atas hasil output menunjukkan besar determinasi adalah 0.151268 atau sama dengan 15,12 persen yang diambil dari R-Square artinya bahwa variabel independen (ZIS dan IPM) mampu menjelaskan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 15,12 persen sedangkan sisanya 84,88 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Artinya masih ada variabel yang lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

J. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antar dua variabel atau lebih variabel bebas. Dan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel terikat, apabila variabel independen mengalami kenaikan maupun penurunan. Adapun hasil regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.16
Hasil Regresi Data Panel Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.918717	0.113224	5.877826	0.0000
ZIS	2.68E-06	1.27E-06	2.099161	0.0321
IPM	2.28E-05	3.51E-05	0.627986	0.7053
PTN	0.000554	0.000388	1.427917	0.0538

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Berdasarkan tabel IV.16 dari hasil output di atas maka model analisis regresi berganda antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$PE = 2,918717 + 0,00000268 \text{ ZIS} + 0,0000228 \text{ IPM} + 0,000554 \text{ PTN} + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai konstanta 2,918717 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien pertumbuhan ekonomi (Y) positif yaitu sebesar 2,918717 satuan. Koefisien ZIS (X_1) sebesar 0,00000268 bernilai positif artinya jika ZIS mengalami kenaikan 1 satuan maka koefisien Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,00000268 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Sedangkan variabel IPM tidak dapat diinterpretasikan.

K. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

1. Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan sebagai variabel moderating.

a. *output* pertama pengaruh Z terhadap Y

Tabel IV.17
Hasil Uji MRA Output Pertama X1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.991969	0.734534	4.073286	0.0001
ZIS (X1)	5.53E-06	4.47E-05	0.123598	0.0321
PTN (Z)	0.000291	0.000878	0.331763	0.0410

umber : Hasil Pengolahan Eviews 10

b. *Output* kedua pengaruh interaksi Z*X1

Tabel IV.18
Hasil Uji MRA Output Kedua X1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.29896	18.19153	0.895964	0.0031

ZIS (X1)	-9.11E-06	1.24E-05	-0.736078	0.0039
PTN (Z)	-0.033969	0.046806	-0.725740	0.0402
X1Z	2.33E-06	3.19E-05	0.732094	0.0063

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.17 dan tabel IV.18 diatas, Hasil uji pendapatan memoderasi ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0410 dan 0.0063. Artinya hipotesis ke-3 pada penelitian ini diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika pengaruh Z output pertama terhadap Y signifikan dan pengaruh interaksi Z*X2 signifikan maka hal ini pendapatan termasuk *Moderator*.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan sebagai variabel moderating.

a. Output pertama pengaruh Z terhadap Y

Tabel IV.19
Hasil Uji MRA Output Pertama X2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.918717	0.325590	8.964397	0.0000
IPM (X2)	2.24E-05	2.12E-05	-0.382234	0.7033
PTN (Z)	0.000554	0.001116	1.496559	0.0520

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

b. Output kedua pengaruh interaksi Z*X2

Tabel IV.20
Hasil Uji MRA Output Kedua X2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.230504	0.576290	5.605688	0.0000
IPM (X2)	-0.386013	0.543324	-0.710466	0.4796
PTN (Z)	-0.000349	0.001774	-0.196969	0.0644
X2Z	0.000942	0.001434	0.656832	0.5132

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel IV.19 dan tabel IV.20 diatas, Hasil uji pendapatan memoderasi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki

nilai probabilitas sebesar 0.0520 dan 0.5132 . Artinya hipotesis ke-4 pada penelitian ini ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika pengaruh Z output pertama terhadap Y tidak signifikan dan pengaruh interaksi $Z*X_2$ signifikan maka hal ini pendapatan termasuk bukan *Moderator*.

L. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia melalui Pendapatan Sebagai Variabel Moderating. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu Eviews. Adapun model teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Negara Indonesia sebagai salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim tentunya berpotensi untuk menghimpun dan mendistribusikan penerimaan ZIS dalam jumlah yang besar. Maka dengan adanya penerimaan ZIS yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai satu upaya dalam mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Zakat Infak Sedekah (ZIS) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu nilai signifikansi pada variabel ZIS (X1) adalah sebesar

0,0321 < 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ZIS (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Tahun 2013-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan teori Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan zakat yang profesional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raka Adi Pradana yang berjudul Analisis peran Zakat Infak Sedekah (ZIS) Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2016-2020 dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elleriz Aisha Khasandy dan Rudi Badrudin yang berjudul "*The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society on Indonesia*" yang menjelaskan bahwa zakat di Indonesia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerimaan ZIS yang besar di Indonesia seharusnya dapat mendukung peningkatan produktivitas masyarakat sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akan tetapi pada penelitian ini, penerimaan ZIS tersebut belum terlihat maksimal pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebabkan karena pendistribusian dari penerimaan ZIS yang

diterima oleh orang-orang yang berhak menerimanya masih terkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan pokok saja, sehingga belum berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat didaerahnya.

2. Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) setelah dimoderasi oleh pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

ZIS yang dimoderasi oleh pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dari hasil uji MRA, dimana dalam buku Solimun dkk terdapat kriteria moderasi yang mana nilai probabilitasnya pada *output* pertama sebesar $0,0410 < 0,05$ artinya tidak signifikannya dan pada *output* yang kedua nilai probabilitasnya sebesar $0,0063 < 0,05$ artinya signifikan.

Sehingga variabel pendapatan dalam kriteri moderator termasuk kedalam moderator. Artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak yaitu variabel pendapatan tetap memengaruhi variabel ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili Wardiani, bahwa dalam hasil penelitiannya menyatakan ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Amalia Rosa, bahwa dalam hasil penelitiannya pendapatan berpengaruh positif terhadap Zakat Infak Sedekah (ZIS).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh ZIS yang dimoderasi oleh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Yusuf Qardawi pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap jumlah

pengeluaran. Jumlah pengeluaran seseorang dilihat dari biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi. ZIS sebagai salah satu contoh jumlah pengeluaran yang mempengaruhi seberapa besar keinginan dalam motivasi masyarakat dalam membayar ZIS.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) salah satu tolak ukur dari keberhasilan dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi. Pertumbuhan ekonomi juga dikatakan berhasil dengan melihat taraf hidup masyarakat secara merata atau dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendah atau tingginya IPM berdampak pada tingkat produktivitas penduduk. Semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin tinggi IPM manusia maka akan semakin tinggi produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan semakin tinggi.

Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini ditunjukkan jika hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini yaitu, nilai signifikansi pada IPM (X_2) adalah sebesar $0,7053 < 0,05$ maka H_3 ditolak dan H_0

diterima, artinya IPM (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahreza Nico Saputra yang berjudul Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2019. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Eva Rahayu Safitri menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seharusnya dapat mendukung peningkatan produktivitas kerja masyarakat sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena 3 kualitas Komponen IPM yang terdiri dari kesehatan, pendidikan dan hidup layak pendapatan. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kesehatan juga merupakan syarat meningkatkan produktivitas, karna kesehatan dan pendidikan merupakan komponen penting pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) setelah dimoderasi oleh pendapatan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dimoderasi oleh pendapatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

yang dibuktikan dari hasil uji MRA, dimana dalam buku Solimun dkk terdapat kriteria moderasi yang mana nilai probabilitasnya pada *output* pertama sebesar $0,6209 > 0,05$ artinya tidak signifikannya dan pada *output* yang kedua nilai probabilitasnya sebesar $0,5132 > 0,05$ artinya tidak signifikan. Sehingga variabel pendapatan dalam kriteria moderator termasuk kedalam bukan moderator. Artinya H_4 ditolak dan H_0 diterima yaitu jika variabel pendapatan tetap tidak memengaruhi variabel IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Mazumdar dalam Rana dan Dzathor menyatakan bahwa terdapat empat teori yang menjelaskan hubungan antara pendapatan dengan pembangunan manusia. Teori pertama menyatakan bahwa perubahan pendapatan tidak berhubungan dengan perubahan pembangunan manusia, karena dapat saja pertumbuhan ekonomi tidak mampu meningkatkan kesejahteraan individu. Teori yang kedua menyatakan bahwa pembangunan manusia dan perubahan pendapatan mempunyai hubungan timbal balik. Teori yang ketiga menyatakan bahwa sesuai pandangan ekonomi neoklasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi membawa perbaikan pembangunan manusia. Teori keempat menyatakan bahwa pembangunan manusia berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan pembangunan manusia akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang.

Berdasarkan dari keempat teori Mazumdar teori pertama yang sesuai dengan hasil peneliti ini yakni perubahan pendapatan tidak

berhubungan dengan perubahan pembangunan manusia, karena dapat saja pertumbuhan ekonomi tidak mampu meningkatkan kesejahteraan individu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan tidak memoderasi pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Tidak ada pengaruh ZIS dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini ditunjukkan jika hasil pengujian F dalam penelitian ini yaitu, nilai signifikansi pada ZIS dan IPM adalah sebesar $0,34799 > 0,05$ maka H_5 ditolak dan H_0 diterima, artinya ZIS dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

M. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar dapat memperoleh hasil yang baik. Namun bukanlah mudah untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sehingga ada beberapa keterbatasan yang peneliti hadapi dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses penentuan data yang diambil dalam pengujian, dimana karena cakupan penelitian yang luas, sulit bagi peneliti untuk memperoleh data lengkap penerimaan ZIS dari BAZNAS tingkat provinsi lainnya dikarenakan tidak semua BAZNAS provinsi mempublikasikan audit keuangan yang menjadi sumber informasi akurat penerimaan dan

penyaluran dana zakat daerah. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti memilih mengambil data panel dari beberapa provinsi yang tersedia datanya.

2. Peneliti melakukan penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel-variabel tertentu saja.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan lain seperti analisis regresi linear.

Meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal agar tidak mengurangi makna dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini juga dapat terselesaikan karena kebaikan hati dan dengan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan pendapatan sebagai variabel moderating. Adapun hasil dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji MRA menyatakan bahwa Zakat Infak Sedekah (ZIS) yang dimoderasi oleh pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Berdasarkan hasil pengujian MRA dalam penelitian ini dapat diketahui Pendapatan tidak memoderasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Berdasarkan hasil uji f dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh variabel dependen ZIS dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka adapun saran-saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi BAZNAS agar dapat dijadikan sebagai kajian dampak ZIS terhadap aspek permasalahan yang bisa dioptimalkan terkait Pertumbuhan Ekonomi Indonesia serta sebagai masukan terhadap pihak BAZNAS untuk lebih melengkapi ketersediaan data yang mudah diakses oleh semua pihak agar dapat dilakukan kajian yang lebih kompleks dan berkelanjutan.
2. Bagi pemerintah untuk mendukung pengoptimalan penghimpunan dan pendistribusian ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS dengan cara reorientasi pengelolaan ZIS dan peningkatan kinerja agar tercipta realisasi ZIS yang efektif dan efisien serta mempertimbangkan sumbangsi ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat judul dengan tema yang berkaitan dengan penelitian ini disarankan untuk mengambil maupun menjadikan variabel lainnya seperti pengangguran, investasi, tenaga kerja, pendapatan asli daerah, dan sebagainya pada penelitian yang akan dilakukan serta dapat mengkaji dengan pendekatan metode yang lain dengan menggunakan sumber data terbaru. Bagi masyarakat muslim untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi membayar ZIS serta literasi ZIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbdad, M. Zaid. Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam," 38. Bandung: Angkasa, 2003.
- Al Aziiz, Arief Nur Rahman. Ibadah Zakat. Klaten: PT. Cempaka Putih. 2020.
- Anik. Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataaan "Equity". Surakarta. 2019.
- Anwar, Malik. Pengaruh Zakat, Utang Luar Negeri, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia melalui Konsumsi tahun 2010-2019. Skripsi : IAIN Salatiga.
- Aravik, Havis. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer. Jakarta: Kencana, 2017.
- Azmi, Rafidah. Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Labuhan Batu. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Pendapatan. Jakarta: BPS. 2021.
- Boediono. Pengantar Ekonomi. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Ervin dan Ramon. "Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kepulauan Riau. 2019.
- E, Zulfikar. Mengelola Zakat dalam Sistem Ekonomi Islam. Tempo Publishing, 2021.
- Fatoni, Ade. Panduan Lengkap Rukun Iman dan Islam. Yogyakarta: Buku Pintar. 2013.
- Ferawati, Rofiqoh. Sustainable Development Goals di Indonesia: Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Volume 33, No.2. 2018.
- Ferri Alfadri dan Darwis Harahap. Pengantar Ekonomi Makro Kajian Interagtif Jakarta: Kencana. 2020.
- Ghozali. Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Least Square (PLS) Edisi 2. Semarang : Universitas Diponegoro. 2008.
- Hasan, Ali. Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia. Jakarta: Kencana. 2006.
- Hasan, Iqbal. Analisis Data Penelitian Statistik. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasyim, Ali Ibrahim. Ekonomi Makro. Jakarta: Kencana. 2016.
- Hidayatullah, Taufik. Bunga Rampai Zakat dan Wakaf. Jawa Barat: CV Jejak. 2022.
- Hudaifah. Ahmad Hudaifah. dkk. Sinergi Pengolahan Zakat di Indonesia. Surabaya: Scopindo. 2020.
- Inayah, Gazi. Teori Komprehensif tentang Zakat dan Pajak. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 2003.
- Ismail Zein dan Ayunanda Meliana. Analisis Statiska factor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupatrn/kota provinsi jawa timur dengan menggunakan regresi panel. 2013.

- Jalaluddin As-Suyuti dan Jalaluddin al-Malally. Tafsir Al Qur'an AL Karim, Jilid 1.
- Junaidi, Azwar Junaidi.dkk. Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep, dan Aplikasi. Medan: UMSU Press. 2014.
- Kalimah, Siti. Urgensi Peran Amil Zakat di Indonesia Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahiq. 2018.
- Kamal, Abu Malik. Fiqih Sunnah Wanita. Abu Malik Kamal, Fiqih Sunnah Wanita. Jakarta: Griya Ilmu. 2019.
- Karmila. Pemanfaatan Sumber Daya Ekonomi. Klaten: PT. Cempaka Putih, 2018.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Lubis, Delima Sari. Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran', At-tijarah Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam. 2017.
- Maksum, Muhammad dkk, Fikih SDGs. Ciputat: UIN Jakarta Press, 2018.
- Manurung, Juliandi dan Irfan. Metodologi Penelitian Bisnis. Medan: UMSU Press. 2015.
- Maratade, Siska Yanti Dkk. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara. 2016.
- Masyhuti, Nur Asnawida. Metode Manajemen Pemasaran. Malang: UIN-Maliki Press. 2011.
- Matondang Zulaika dan Hamni Fadlilah Nasution, Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS. 2020 .
- Maya Panorma, Debi Novalia, Rinol Sumantri. Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019. 2020.
- M Hasan, Ali. Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan 1. PT.Raja Grafindo Persada, 2000.
- Mohammad Nur Rianto Al Arif dkk, Export, Political Stability, and Grow in Develoing-8 Countrie, Jurnal Studi Ekonomi Trapan. 2021.
- Munandar, Eris. dkk. Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. 2020.
- Muqrrubin, Moh. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomis Volume 5, No. 3. 2017.
- Musthofa al-Basuruwani. Buku Pintar Puasa Ramadhan, Zakat Fitrah, Idul Fitri, Idul Adha & Maulid Nabi. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Muttaqin, Rizal. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis. 2018.
- Pambudi, Andi Setyo. Analisis Keterkaitan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Di Sulawesi Selatan.
- Pradana, Raka Adi. Analisis Peran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2016-2020. Skripsi : Uiversitas Muhammadiyah Malang.

- Purwati, Dewi. Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. 2020.
- Purwohandoko. Pengaruh Tangible Resource Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Wilayah Sidoarjo Surabaya dan Pasuruan. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 2009.
- Rahmatia, Trimulato. Ekonomi Islam dan Sustainable Development Goal (SDGs) Al-Buhuts e- journal” vol 16, No 1.2020.
- Ramon dan Ervin. Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kepulauan Riau. Jurnal Dimensi, Volume 8, No. 3, 2019.
- Rozalinda. Fiqih Ekonomi Syariah. PT. Raja Grafindo Persada, 2016
- Rukiah dkk, Islamic Human Development Index Di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah), Jurnal Istinbath: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol 18 No 2, 2019.
- Sadono Sukirno. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Gtafindo Persada, 2010.
- Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. 2016.
- Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga. Jakarta: Kencana, 2015.
- Teori Pengantar Mikro Ekonomi. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Sagirr, Soeharsono. Kapita Selekta Ekonomi Indonesia. Jakarta: kencana, 2009.
- Santoso, Singgih. Panduan Lengkap SPSS 26. Jakarta: PT. Gramedi, 2020.
- Simanjuntak, Delvita Sari. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Qurois Shihab dalam QS Al-Baqarah Ayat 30, Qs- Hud 61, Qs Ad-Dzariyat Ayat 56.Skripsi: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Siregar, Syofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPS. Jakarta: Kencana. 2013.
- Soekartawi. Faktor-faktor Produksi. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- Solahuddin, Muhammad. Asas-Asas Ekonomi Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Solimun, Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode PLS. Malang: Citra. 2010.
- Sopia Kholilah Siregar dkk. Peran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik. Jurnal Manajemen Keuangan Sosial Islam. Vol 2, Desember 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2012.
- Suleman, Abdul Rahman. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Tia Ratu Gandasari dan Sayifullah. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. 2016.

- Tika Widiastuti, Rachmasari Angraini. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. 2017.
- Zein, Aliman Syahuri. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq melalui Pendistribusian Zakat Produktif, Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman. 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Hanna Khafifah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Hutadangka, 28 Maret 2001
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 3 dari 4 Bersaudara
6. Alamat : Desa Hutadangka, Kecamatan Kotanopan,
Kab. Mandailing Natal
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 0822 5328 5671
9. Email : hannakhafifah223@gmail.com

II. PENDIDIKAN

- G. SD Negeri 220 Hutadangka (2006-2012)
- H. MTs Islamiah Tamiang (2012-2016)
- I. MA Islamiah Tamiang (2016-2019)
- J. Program Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2019-2023)

III. IDENTITAS ORANG TUA

6. Nama Ayah : Dorlan
7. Pekerjaan Ayah : Petani
8. Nama Ibu : Yusra
9. Pekerjaan Ibu : Petani
10. Alamat : Desa Hutadangka, Kecamatan Kotanopan,
Kab. Mandailing Natal

V. MOTTO HIDUP

“Segala sesuatu butuh proses, nikmatilah setiap proses itu karna ia akan terasa indah ketika telah menjadi kenangan”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1166 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

19 April 2022

Yth. Bapak/Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hanna Khafifah
NIM : 1940200011
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Zakat, Infak, Sedekah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Pendapatan Sebagai Variabel Moderating.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Lampiran 1

Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Per Provinsi Tahun 2014-2022 (Persen)

No	Provinsi	Tahun								
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	1,5	-0,73	3,29	4,18	4,61	4,14	-0,37	2,79	4,21
2	Sumut	5,23	5,1	5,18	5,14	5,18	5,22	-1,07	2,61	4,73
3	Babel	4,67	4,1	4,18	4,47	4,45	3,32	-2,30	5,05	4,4
4	Jkt	5,91	5,91	5,87	6,20	6,11	5,82	-2,39	3,56	5,25
5	Yogya	5,17	4,95	5,05	5,26	6,20	6,59	-2,68	5,53	5,15
6	Jabar	5,09	5,05	5,66	5,33	5,65	5,02	-2,52	3,74	5,45
7	Kalsel	4,84	3,82	4,4	5,28	5,08	4,09	-1,82	3,48	5,11
8	Sulteng	6,26	6,88	6,51	6,76	6,40	6,50	-0,65	4,10	5,53
9	Papua	7,35	7,35	9,14	6,76	6,40	6,50	-0,65	4,10	8,97

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023 (Diolah)

Perkembangan Zakat Infak Sedekah (ZIS) Per Provinsi Tahun 2014-2022 (Milyar)

No	Provinsi	Tahun	ZIS
1	Aceh	2014	8.294.843.783
		2015	11.796.250.518
		2016	14.053.256.518
		2017	16.134.993.887
		2018	54.014.187.358
		2019	59.370.837.204
		2020	82.544.196.511
		2021	86.434.396.385
		2022	88.432.656.946
2	Sumut	2014	20.543.786.987
		2015	32.983.453.675
		2016	40.763.654.973
		2017	4.819.271.648
		2018	6.499.391.808
		2019	7.565.306.235
		2020	10.528.670.205
		2021	9.279.930.463
		2022	12.637.896.970
3	Babel	2014	1.897.654.342
		2015	2.378.567.586
		2016	2.563.756.453
		2017	2.909.674.770
		2018	11.019.060.727
		2019	12.293.223.723

		2020	8.525.740.930
		2021	11.644.715.321
		2022	12.721.765.342
4	JKT	2014	14.567.298.756
		2015	16.895.672.875
		2016	17.912.893.234
		2017	18.681.950.000
		2018	40.054.976.015
		2019	42.010.209.393
		2020	112.096.728.543
		2021	187.966.955.049
		2022	216.53.036.193
		5	Yogya
2015	5.478.543.554		
2016	5.575.434.543		
2017	5.623.223.048		
2018	5.339.380.306		
2019	5.965.358.058		
2020	5.466.692.762		
2021	5.942.097.023		
2022	8.475.268.387		
6	Jabar	2014	1.456.789.854
		2015	1.578.984.375
		2016	1.567.587.534
		2017	16.661.861.235
		2018	25.257.267.049
		2019	27.105.883.781
		2020	45.955.526.990
		2021	38.437.443.957
		2022	48.711.670.390
7	Kalsel	2014	2.013.454.876
		2015	2.189.265.432
		2016	2.365.785.543
		2017	2.459.805.563
		2018	4.299.966.315
		2019	226.073.985.124
		2020	9.817.467.445
		2021	11.749.899.373
		2022	121.670.870.150
8	Sulteng	2014	998.678.570.150
		2015	1.087.657.452
		2016	1.046.543.278
		2017	806.590.716
		2018	1.396.215.114

		2019	1.556.271.850
		2020	1.703.274.818
		2021	901.738.820
		2022	1.898.776.534
9	Papua	2014	576.332.156
		2015	678.956.754
		2016	698.765.445
		2017	739.739.726
		2018	1.427.885.353
		2019	3.353.729.009
		2020	3.353.729.009
		2021	4.738.349.868
		2022	6.100.000.000

Sumber: BAZNAS, 2023 (Diolah)

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Per Provinsi
Tahun 2014-2022 (Persen)**

No	Provinsi	Tahun								
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	68,81	69,45	70	70,6	71,19	71,9	71,99	72,1	72,71
2	Sumut	70	69,51	68,87	70,5	71,18	71,7	71,77	72	72,71
3	Babel	68,27	69,05	69,55	69,9	70,67	71,3	71,43	71,6	72,24
4	Jkt	78,39	78,99	79,6	80,0	80,47	80,7	80,77	81,1	81,65
5	Yogya	76,81	77,59	78,38	78,8	79,53	79,9	79,97	80,2	80,64
6	Jabar	68,8	69,5	70,05	70,6	71,3	72,0	72,09	72,4	73,12
7	Kalsel	67,63	68,76	69,05	69,6	70,17	70,7	70,91	71,2	71,28
8	Sulteng	66,43	68,75	69,31	69,8	70,61	71,2	71,45	71,6	69,55
9	Papua	56,76	57,25	56,75	59,0	60,06	60,8	60,44	60,6	60,44

Sumber: BPS, 2023 (Diolah)

**Pendapatan per Kapita Per Provinsi
Tahun 2014-2022 (Ribuan Rupiah)**

No	Provinsi	Tahun	Pendapatan
1	Aceh	2014	21.129,04
		2015	22.524,31
		2016	22.835,29
		2017	23.362,9
		2018	24.013,79
		2019	24.842,3
		2020	25.018,28
		2021	25.357,7
		2022	26.063,5
2	Sumut	2014	30.477,07
		2015	31.637,41
		2016	32,885,09
		2017	34.183,58
		2018	35.570,5
		2019	36.853,59
		2020	36.175,16
		2021	36.666,2
		2022	37.943,83
3	Babel	2014	32.859,64
		2015	33.480,38
		2016	34.132,87
		2017	34.933,52
		2018	35.762,04
		2019	37.173,14
		2020	36.307,61
		2021	37.585,5
		2022	38.674,15
4	JKT	2014	136.312,34
		2015	142.913,61
		2016	149.831,9
		2017	157.636,6
		2018	165.768,99
		2019	174.812,51
		2020	170.089,2
		2021	174.941,72
		2022	182.908,69
5	Yogya	2014	21.867,9
		2015	2.268,36
		2016	23.565,68
		2017	24.533,8
		2018	2.766.31

		2019	27.008,68
		2020	27.754,47
		2021	28.918,82
		2022	30.011,22
6	Jabar	2014	24.966,86
		2015	25.845,5
		2016	26.923,51
		2017	27.970,92
		2018	29.160,06
		2019	30.413,37
		2020	30.180,54
		2021	30.907,59
		2022	32.182,15
7	Kalsel	2014	27.220,27
		2015	29.435,92
		2016	28.540,05
		2017	29.578,79
		2018	30.614,85
		2019	31.611,46
		2020	32.212,3
		2021	32.849,02
		2022	34.035,52
8	Sulteng	2014	27.896,05
		2015	28.778,64
		2016	31.151,08
		2017	31.894,42
		2018	33.278,66
		2019	35.309,9
		2020	35.708,6
		2021	36.581,67
		2022	56.285,05
9	Papua	2014	39.271,88
		2015	41.376,97
		2016	44.342,14
		2017	45.577,05
		2018	48.069,41
		2019	40.203,42
		2020	32.108,51
		2021	36.431,25
		2022	39.131,31

Sumber: BPS, 2023 (Diolah)

Lampiran 2

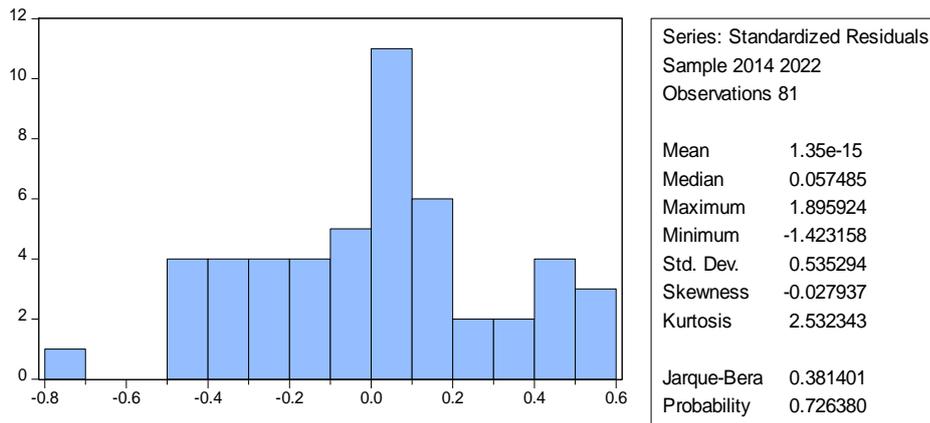
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PE	ZIS	IPM	PTN
Mean	3.899012	4.77E+10	71.30086	45807.46
Median	5.050000	6.50E+09	71.18000	32212.30
Maximum	13.42000	2.26E+12	81.65000	182908.7
Minimum	-20.13000	5.76E+08	56.75000	2268.360
Std. Dev.	4.442753	2.51E+11	5.891455	42221.89
Skewness	-3.203697	8.575080	-0.385015	2.383200
Kurtosis	16.95438	75.92825	3.355434	7.152145

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4

Model Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: PE				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 06/30/23 Time: 20:47				
Sample: 2014 2022				
Included observations: 9				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 81				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.918717	0.113224	5.877826	0.0000
ZIS	2.68E-06	1.27E-06	2.099161	0.0321
IPM	2.28E-05	3.51E-05	0.627986	0.7053
PTN	0.000554	0.000388	1.427917	0.0538
R-squared	0.151268	Mean dependent var		3.015309
Adjusted R-squared	0.096177	S.D. dependent var		0.655409
S.E. of regression	0.655350	Akaike info criterion		0.997326
Sum squared resid	277.0173	Schwarz criterion		0.618038
Log likelihood	-644.1335	Hannan-Quinn criter.		0.705361
F-statistic	1.057401	Durbin-Watson stat		1.819055
Prob(F-statistic)	0.347959			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Model Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 06/30/23 Time: 20:42				
Sample: 2014 2022				
Included observations: 9				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 81				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.502639	1.412353	2.480002	0.0156
ZIS	6.22E-06	4.86E-05	0.128030	0.6985
IPM	-0.544141	0.389984	0.395290	0.1674
PTN	0.002978	0.004761	1.625455	0.1337
Fixed Effects (Cross)				
ACEH—C	-4.39E-16			
SUMUT—C	-0.176920			
BABEL—C	-0.099926			
JKT—C	0.425790			
YOGYA—C	-0.174915			
JABAR—C	-0.157895			
KALSEL—C	-0.167445			
SULTENG—C	-0.998495			
PAPUA —C	0.048551			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.323268	Mean dependent var	3.015309	
Adjusted R-squared	0.110792	S.D. dependent var	0.655409	
S.E. of regression	0.458936	Akaike info criterion	0.518930	
Sum squared resid	2.770173	Schwarz criterion	0.087972	
Log likelihood	-6.441335	Hannan-Quinn criter.	0.645714	
F-statistic	2.232428	Durbin-Watson stat	1.319055	
Prob(F-statistic)	0.989788			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Model Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: PE				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/30/23 Time: 21:36				
Sample: 2014 2022				
Included observations: 9				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 81				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.999654	0.738876	4.059756	0.0001
ZIS	-5.49E-06	4.50E-05	-0.122216	0.9030
IPM	-0.033968	0.089486	-0.379586	0.7053
PTN	0.000555	0.001123	0.493990	0.6227
Random Effects (Cross)				
ACEH—C	0.093987			
SUMUT—C	0.061410			
BABEL—C	0.076605			
JKT—C	0.096730			
YOGYA—C	-0.064314			
JABAR—C	0.081090			
KALSEL—C	0.037229			
SULTENG—C	0.020910			
PAPUA—C	-0.043507			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.121060	0.1254
Idiosyncratic random			0.658936	0.7836
Weighted Statistics				
R-squared	0.003268	Mean dependent var	3.015309	
Adjusted R-squared	0.029177	S.D. dependent var	0.655409	
S.E. of regression	0.655350	Sum squared resid	2.770173	
F-statistic	1.457401	Durbin-Watson stat	1.089055	
Prob(F-statistic)	0.347959			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.153268	Mean dependent var	3.015309	
Sum squared resid	2.770173	Durbin-Watson stat	0.919055	

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Lampiran 5

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		0.573769	(8,69)	0.7959
Cross-section Chi-square		5.216777	8	0.7342
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: PE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/30/23 Time: 22:54				
Sample: 2014 2022				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 81				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.918717	0.113224	5.877826	0.0000
ZIS	2.68E-06	1.27E-06	2.099161	0.0321
IPM	2.28E-05	3.51E-05	0.627986	0.7053
PTN	0.000554	0.000388	1.427917	0.0538
R-squared	0.151268	Mean dependent var		3.015309
Adjusted R-squared	0.096177	S.D. dependent var		0.655409
S.E. of regression	0.655350	Akaike info criterion		0.997326
Sum squared resid	277.0173	Schwarz criterion		0.618038
Log likelihood	-644.1335	Hannan-Quinn criter.		0.705361
F-statistic	1.057401	Durbin-Watson stat		1.819055
Prob(F-statistic)	0.347959			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Lampiran 6

Hasil Uji Multikolieritas

	ZIS	IPM	PTN
ZIS	1.000000	0.006103	0.043134
IPM	0.006103	1.000000	0.042420
PTN	0.043134	0.042420	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Hasil Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	6.849449	Prob. F(3,41)	0.2158	
Obs*R-squared	15.02357	Prob. Chi-Square(3)	0.1328	
Scaled explained SS	21.29976	Prob. Chi-Square(3)	0.0701	
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 06/30/23 Time: 22:58				
Sample: 1 81				
Included observations: 81				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.70665	10.27840	2.306453	0.1262
ZIS (X1)	-0.006888	0.354318	-0.019441	0.4846
IPM (X2)	-0.416679	0.098997	-4.209002	0.3501
PTN (Z)	0.943134	0.782354	1.205509	0.2349
R-squared	0.333857	Mean dependent var	3.466172	
Adjusted R-squared	0.285115	S.D. dependent var	3.998567	
S.E. of regression	3.380823	Akaike info criterion	5.358803	
Sum squared resid	468.6286	Schwarz criterion	5.519395	
Log likelihood	-116.5731	Hannan-Quinn criter.	5.418670	
F-statistic	6.849449	Durbin-Watson stat	1.041496	
Prob(F-statistic)	0.000759			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.151268	Mean dependent var	3.015309
Adjusted R-squared	0.096177	S.D. dependent var	0.655409
S.E. of regression	0.655350	Akaike info criterion	0.997326
Sum squared resid	277.0173	Schwarz criterion	0.618038
Log likelihood	-644.1335	Hannan-Quinn criter.	0.705361
F-statistic	1.057401	Durbin-Watson stat	1.819055
Prob(F-statistic)	0.347959		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Lampiran 7

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.918717	0.113224	5.877826	0.0000
ZIS	2.68E-06	1.27E-06	2.099161	0.0321
IPM	2.28E-05	3.51E-05	0.627986	0.7053

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

R-squared	0.151268	Mean dependent var	3.015309
Adjusted R-squared	0.096177	S.D. dependent var	0.655409
S.E. of regression	0.655350	Akaike info criterion	0.997326
Sum squared resid	277.0173	Schwarz criterion	0.618038
Log likelihood	-644.1335	Hannan-Quinn criter.	0.705361
F-statistic	1.057401	Durbin-Watson stat	1.819055
Prob(F-statistic)	0.347959		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.151268	Mean dependent var	3.015309
Adjusted R-squared	0.096177	S.D. dependent var	0.655409

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil Regresi Data Panel Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.918717	0.113224	5.877826	0.0000
ZIS	2.68E-06	1.27E-06	2.099161	0.0321
IPM	2.28E-05	3.51E-05	0.627986	0.7053
PTN	0.000554	0.000388	1.427917	0.0538

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews.10

Lampiran 8

Hasil Uji MRA Output Pertama X1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.991969	0.734534	4.073286	0.0001
ZIS (X1)	5.53E-06	4.47E-05	0.123598	0.0321
PTN (Z)	0.000291	0.000878	0.331763	0.0410

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil Uji MRA Output Kedua X1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.29896	18.19153	0.895964	0.0031
ZIS (X1)	-9.11E-06	1.24E-05	-0.736078	0.0039
PTN (Z)	-0.033969	0.046806	-0.725740	0.0402
X1Z	2.33E-06	3.19E-05	0.732094	0.0063

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil Uji MRA Output Pertama X2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.918717	0.325590	8.964397	0.0000
IPM (X2)	2.24E-05	2.12E-05	-0.382234	0.7033
PTN (Z)	0.000554	0.001116	1.496559	0.0520

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil Uji MRA Output Kedua X2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.230504	0.576290	5.605688	0.0000
IPM (X2)	-0.386013	0.543324	-0.710466	0.4796
PTN (Z)	-0.000349	0.001774	-0.196969	0.0644
X2Z	0.000942	0.001434	0.656832	0.5132

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Lampiran 9

Titik Persentase Distribusi t (df 41-80)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948

78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 10

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80

77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78